

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VI MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG, BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

**FELINDA NURUL AMALIA
NIM. 1817405106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Felinda Nurul Amalia
NIM : 1817405106
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma’arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari bukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Felinda Nurul Amalia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VI MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG, BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Yang disusun oleh Felinda Nurul Amalia (NIM. 1817405106), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 4 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Ketua sidang/Pembimbing,

Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 19881007201903 2 016

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Anggitias Sekarimasih, M.Pd.
NIP. 19920511201801 2 002

Penguji Utama/Penguji I,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201201503 1 003

Purwokerto, 17 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Al Muhdi, M.S.I.
NIP. 19790225200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Felinda Nurul Amalia

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Felinda Nurul Amalia

NIM : 1817405106

Jenjang : Strata 1/S1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI

Fakultas : FTIK/Tarbiyah

Judul : Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas \nVI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran \n2022/2023

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Mei 2023
Pembimbing,

Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP.198810072019032016

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VI MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG, BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

FELINDA NURUL AMALIA
NIM. 1817405106

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Cikawung yang dilakukan secara bergantian (*shift*) antara kelas rendah dan kelas atas dikarenakan kurangnya ruang kelas sehingga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Mengingat sangat pentingnya tingkat motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar, guru kelas semaksimal mungkin dengan berbagai upayanya untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas. Subjek penelitian ini meliputi, guru kelas VI, siswa kelas VI dan kepala madrasah. Hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023 yaitu guru melakukan pengondisian kelas kondusif, menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, membantu kesulitan belajar siswa, memberikan *ice breaking*, memberi *reward* dan *punishment* kepada siswa, menggunakan variasi media pembelajaran atau alat peraga, serta pengadaan evaluasi pembelajaran. Hambatan yang terjadi pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023 yaitu keterbatasan fasilitas yang mendukung dalam belajar, keterbatasan media pembelajaran, siswa yang kurang terbuka kepada guru, serta perbedaan kemampuan siswa dalam belajar sehingga perlu menyesuaikan cara belajar masing-masing siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran

**TEACHER EFFORTS IN INCREASING STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION IN CLASS VI MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG, BANYUMAS
IN ACADEMIC YEAR 2022/2023**

FELINDA NURUL AMALIA
NIM. 1817405106

ABSTRACT

The background of this research is the author's interest in implementing learning at MI Ma'arif NU. 1 Cikawung which is carried out alternately between lower class and upper class so that it affects the level of student motivation. Given the very importance of the level of student learning motivation which will have an impact on learning outcomes, class teachers do their best with various efforts to foster student learning enthusiasm and motivation. This study aims to find out and describe how the teacher's efforts in increasing the learning motivation of class VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung. This study uses a field research method that is descriptive qualitative. The location studied was MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas. The subjects of this study included class VI teachers, class VI students and the head of the madrasah. The results of this study are the teacher's efforts to increase the learning motivation of class VI students MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas for the 2022/2023 academic year, namely the teacher conducts conducive classroom conditioning, explains learning objectives in detail, uses various learning methods, involves students in learning, helping students with learning difficulties, providing ice breaking, giving rewards and punishments to students, using a variety of learning media or visual aids, as well as providing learning evaluations. Obstacles that occur in the teacher's efforts to increase student motivation in class VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas for the 2022/2023 academic year are limited facilities that support learning, limited learning media, students who are less open to teachers, and differences in student abilities in learning so that it is necessary to adjust the learning method of each student.

Keywords: *Teacher Effort, Student Learning Motivation, Learning*

MOTTO

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

(B.J. Habibie)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Suwarso dan Ibu Makhrifah, merekalah yang selalu memberi dukungan baik do'a yang tidak ada hentinya maupun materi
- ❖ Kakak saya, Laela Nur Fitriani dan Gustin Indah Nurmafatih, terimakasih atas segala dukungan, semangat serta motivasinya
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan dan do'a



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, berkah serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemaslahatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma’arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ellen Prima, M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI C angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Riris Eka Setiani, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi

ini.

11. Aminah Yuni Purwati, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Cikawung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
12. Guru-guru di MI Ma'arif NU 1 Cikawung yang telah memberikan izin dan membantu penelitian di Madrasah.
13. Bapak Suwarso dan Ibu Makhrifah selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
14. Laela Nur Fitriani dan Gustin Indah Nurmafatih selaku kakak peneliti beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 yang mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan.
16. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang dapat peneliti sampaikan untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya selain do'a. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembeacanya nantinya.

Purwokerto, 11 Mei 2023

Peneliti,



Felinda Nurul Amalia
NIM. 1817405106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Guru dalam Kegiatan Pembelajaran	12
1. Pengertian Guru	12
2. Tugas Guru	13
B. Motivasi Belajar.....	15
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
2. Fungsi dan Peran Motivasi	17
3. Jenis-Jenis Motivasi.....	18

4. Ciri-ciri Siswa Bermotivasi Tinggi	20
5. Indikator Motivasi Belajar	21
6. Indikator Siswa Bermotivasi Rendah	22
C. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas.....	25
D. Belajar dan Pembelajaran	38
E. Penelitian Terkait.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Lokasi.....	59
2. Penyajian Data	59
B. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Cikawung	64
Tabel 2 Data Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 1 Cikawung.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan pengondisian kelas kondusif.	118
Gambar 2 Kegiatan pembelajaran menggunakan variasi media pembelajaran ..	119
Gambar 3 Kegiatan guru melibatkan siswa dalam pembelajaran	119
Gambar 4 Kegiatan guru membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.	120
Gambar 5 Kegiatan pemberian <i>Punishment</i> dan <i>Reward</i>	120
Gambar 6 Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	121



DAFTAR SINGKATAN

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KH	: Kyai Haji
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
NU	: Nahdlatul Ulama
UIN	: Universitas Islam Negeri
UU	: Undang-undang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI A
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI B
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI A
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI A
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI A
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI B
- Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI B
- Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI B
- Lampiran 11 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 12 Data Nilai Raport Siswa Kelas VI
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual
- Lampiran 17 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu karena salah satu cara yang paling penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar secara terencana guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu negara karena dengan pendidikan akan tercipta generasi muda berkualitas yang dapat membentuk suatu negara menjadi lebih baik.¹ Dalam pendidikan siswa dipersiapkan menjadi individu yang cerdas serta bermanfaat bagi bangsa. Oleh karena pentingnya pendidikan tersebut, pemerintah selalu mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Namun dunia pendidikan masih belum terlepas dari berbagai masalah. Salah satunya masalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Sarana merupakan faktor penunjang yang dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik namun jika tidak dikelola maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Masih banyak sekolah yang kekurangan fasilitas seperti, kurangnya buku pembelajaran, kurangnya media pembelajaran bahkan kurangnya ruang kelas untuk belajar. Hal tersebut berpengaruh pada semangat dan motivasi belajar siswa.²

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi giat atau tidaknya seorang siswa dalam belajar karena siswa akan giat belajar apabila memiliki motivasi tinggi. Siswa akan belajar dengan baik jika memiliki faktor

¹ Yulia Pratami Putri & Alpha Galih Adirakasiwi, 2021, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring", *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 05, No. 03. hlm. 2934.

² Reza Fathuddin Yusuf, 2021, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, hlm. 476.

pendorong atau motivasi. Yang secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa. Terdapat dua macam motivasi belajar antara lain motivasi intern (*internal motivation*) dan motivasi ekstern (*external motivation*). Motivasi intern muncul dan tumbuh karena terdapat faktor dari dalam karena adanya kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstern muncul dan tumbuh karena faktor dari luar terutama dari lingkungan. Dalam aktivitas pembelajaran faktor eksternal yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah guru.

Hakekat seorang guru adalah mencerdaskan suatu bangsa dalam pendidikan. Tidak luput juga dalam setiap usahanya, akan ada faktor penghambat dalam mencapai suatu tujuan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan berhasilnya kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator, namun juga berperan serta sebagai motivator yang akan menumbuhkan semangat belajar siswa menggunakan berbagai skill dan keterampilan mengajar untuk menunjang pembentukan kompetensi siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah pada tanggal 3 Februari 2022, disampaikan bahwa motivasi belajar siswa secara umum masih sangat kurang karena selama hampir kurang lebih 2 tahun pembelajaran daring yang di mana siswa masih jarang mengerjakan tugas. Dalam proses pembelajaran, awalnya siswa sangat girang namun sesampainya di sekolah hanya selama 2 jam pembelajaran saja siswa sudah gelisah, bertanya kapan jam pulang sekolah. Keseriusan siswa dalam belajarpun kurang.³

Kemudian dari hasil wawancara kepada guru kelas pada tanggal 3 Februari 2022, disampaikan bahwa di MI Ma'arif NU 1 Cikawung ada 8 kelas, namun hanya ada 6 ruang kelas sehingga pembelajaran di madrasah ini masih dilakukan secara shift dikarenakan keterbatasan ruang kelas. Guru kelas juga menyampaikan bahwa di kelas VI, merupakan tingkat kelas yang

³ Observasi Pendahuluan berupa wawancara pada hari Kamis, 3 Februari 2022 bersama Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Cikawung Ibu Aminah Yuni Purwati, S.Pd.I.

dapat dikatakan sibuk karena di kelas tersebut masih diberlakukan lomba pramuka siaga dsb. serta kelas VI akan mengikuti ujian. Hal ini menyebabkan pada saat pembelajaran tatap muka di kelas siswa seperti kehilangan semangatnya sebagai seorang pelajar. Dari wawancara tersebut, guru kelas juga menyebutkan ada beberapa anak yang jarang berangkat karena masa pembelajaran yang dilakukan secara bergantian (*shift*). Namun sejauh ini, guru kelas telah mengupayakan sebaik mungkin guna meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022 di kelas VI, terdapat 7 siswa berangkat melebihi jam yang ditentukan atau dapat dikatakan telat masuk ke kelas. Pada saat pembelajaran, guru sangat antusias saat mengajar namun siswa menanggapi setiap pertanyaan guru dengan kurang semangat, hanya 3 anak yang menjawab. Mereka kurang tanggap dalam menjawab setiap pertanyaan dari guru. Pada saat mengerjakan tugas, siswa cenderung berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya, mereka berjalan-jalan ketika proses pembelajaran diberlakukan. Mereka juga kadang keluar dari kelas jika guru sedang tidak mengawasi di kelas. Di kelas juga terdapat beberapa anak yang mengikuti lomba sehingga saat pembelajaran di sekolah mereka tertinggal. Pada kelas VI ini juga dipersiapkan untuk mengikuti ujian sekolah sehingga meningkatkan motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di madrasah juga masih belum banyak penelitian yang dilakukan.⁵

Mengingat sangat pentingnya tingkat motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar, guru kelas sudah semaksimal mungkin dengan berbagai upayanya untuk menumbuhkan semangat dan juga motivasi belajar siswa. Dengan diberlakukannya pembelajaran dengan sistem bergantian antara kelas rendah dengan kelas bawah (*shift*) serta ujian sekolah yang dihadapi oleh siswa ini menjadi suatu tantangan bagi guru, bagaimana upaya

⁴ Observasi Pendahuluan berupa wawancara pada hari Kamis, 3 Februari 2022 bersama guru kelas Ibu Suti, S.Pd.

⁵ Observasi Pendahuluan pada hari Senin, 7 Februari 2022 di kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung.

guru untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa pada pembelajaran kelas agar hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma’arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Definisi Konseptual

Guna menghindari kesalahpahaman arti dari masing-masing istilah yang terkandung didalam judul serta memberikan gambaran yang jelas terkait judul yang diteliti, maka penulis perlu memberikan penjelasan serta ketegasan istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Upaya Guru

Guru merupakan pendidik yang sangat berperan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi untuk seseorang yang mengabdikan dalam bidang pendidikan melalui pembelajaran formal yang sistematis dan terpolakan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru diartikan sebagai` orang yang pekerjaannya mengajar. Guru disebut juga dengan istilah pengajar.

Menurut Abdul Hamid guru adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab guna membimbing dan membina anak didiknya.⁷ Dalam Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki kompetensi profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mendidik, mengevaluasi serta menilai siswa pada dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah.⁸

⁶ M. Yusuf Seknun, 2012, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Lentera Pendidikan*. Vol. 15, No. 1. hlm. 120.

⁷ Abdul Hamid, 2017, “Guru Profesional”, *Al Falah*. Vol. XVII, No. 32. hal. 276.

⁸ *Anonim*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen, (t.k, t.p, t.t) hlm. 2.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal yang dikutip oleh M. Yusuf Seknun, guru adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswa untuk perkembangan jasmani dan rohaninya guna mencapai kedewasaan, serta memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, individu serta sosial.⁹

Guru memiliki sumbangsih yang besar pada berhasilnya pembelajaran siswa di sekolah oleh karenanya sosok guru sangat dihormati. Guru juga sangat berperan untuk membantu di setiap perkembangan siswa guna mencapai kemampuan optimalnya di sekolah. Motivasi, bakat, minat serta kemampuan siswa akan bertumbuh kembang dengan optimal dengan bantuan guru. Kata upaya diartikan sebagai usaha, daya atau iktiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Jadi, upaya guru merupakan usaha seorang pendidik untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mendidik, mengevaluasi serta menilai siswa guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Belajar adalah segala upaya individu untuk mengerahkan, menggerakkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yaitu fisik, spiritual, Intelektual dan mental guna merespon tepat pada problem yang dihadapinya.¹¹

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti menggerakkan. Motivasi juga berasal dari kata “*motif*” yang diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang guna melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Ivylentine Datu Palittin, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya reaksi dan perasaan untuk mencapai tujuan.¹² Menurut Hull yang dikutip oleh Reski Yohanda,

⁹ M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru sebagai Pendidik”. hlm. 122.

¹⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1787.

¹¹ Ahmad Idzhar, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, hlm.

¹² Ivylentine Datu Palittin dkk, 2019, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil BelajarSiswa”, *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 2. hlm. 103.

motivasi adalah dorongan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan supaya tetap hidup.¹³ Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan aktivitas belajar serta memberikan arah bagi aktivitas belajar sehingga tujuan yang diharapkan oleh subyek belajar dapat tercapai.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Manner Tampubolon, fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya perbuatan, motivasi berguna sebagai pengarah yang artinya mengarahkan suatu perbuatan ke arah tujuan tertentu, motivasi berguna sebagai penggerak.¹⁵ Terdapat dua macam motivasi belajar antara lain motivasi intrinsik (*internal motivation*) dan motivasi ekstrinsik (*external motivation*). Motivasi intrinsik muncul dan tumbuh karena terdapat faktor dari dalam karena adanya kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dan tumbuh karena faktor dari luar terutama dari lingkungan.¹⁶

Penulis mendefinisikan motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan aktivitas belajar serta memberikan arah bagi aktivitas belajar sehingga tujuan yang diharapkan oleh subyek belajar dapat tercapai.

3. Belajar

Menurut Kimble yang dikutip oleh Karwono & Heni Mularsih, belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice*

¹³ Reski Yohanda, 2020, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru", *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. Vol. XIX, No. 1. hlm. 123.

¹⁴ Reski Yohanda, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru", hlm. 124.

¹⁵ Manner Tampubolon, 2016, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Sabflarrasyad*. Vol. 1, No. 1. hlm. 101.

¹⁶ S. Eko Putro Widyoko & Anita Rinawati, 2012, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Cakrawala Pendidikan*. Vol. XXXI, No. 2. hlm. 279.

(praktik yang diperkuat).¹⁷ Menurut Sardiman yang dikutip oleh Ahmad Idzhar, belajar memiliki arti luas yang dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik yang menunjukkan perkembangan pribadi seseorang. Sedangkan dalam arti sempit Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan sebagai aktivitas pembentukan kepribadian. Belajar adalah segala upaya individu untuk mengerahkan, menggerakkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yaitu fisik, spiritual, Intelektual dan mental guna merespon tepat pada problem yang dihadapinya.¹⁸

Yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan siswa yang dilakukan sesuai kelompok belajar secara bergantian antara kelas rendah dengan kelas bawah (*shift*).

4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uraian teori diatas, penulis mendefinisikan bahwa yang dimaksud Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam penelitian ini adalah usaha atau ihtiar seorang pendidik dalam membimbing, mengajar, mendidik, melatih, serta mengarahkan siswa supaya memiliki banyak energi sehingga tumbuh semangat serta gairah dan merasa senang untuk belajar di dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di kelas sesuai kelompok belajar berdasarkan *shift*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan sebagai berikut “Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma’arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023?”.

¹⁷ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 13.

¹⁸ Ahmad Idzhar, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *JurnalOffice*. Vol. 2, No. 2. hlm. 224.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, dapat dipastikan memiliki manfaat yang baik bagi peneliti, objek serta seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat yang dapat diambil dalam penulisan ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori penelitian selanjutnya serta memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dengan dukungan guru dan motivasi belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil yang memuaskan serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dokumen untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran serta petunjuk terkait pokok pembahasan dalam penelitian ini. Guna mempermudah pembahasan penelitian ini, penulisan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Pada bagian awal penelitian ini terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing,

Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, serta Daftar Lampiran. Bab I Pendahuluan akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, definisi opsional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari beberapa sub bab, sub bab pertama berisi tentang guru yang didalamnya memuat pengertian guru, tugas guru serta penjelasan terkait upaya guru. Selanjutnya sub bab kedua berisi tentang motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, indikator motivasi belajar, macam-macam motivasi serta upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian sub bab ketiga berisi tentang belajar serta batasannya dalam penelitian ini.

Bab III berisi mengenai metode penelitian yang didalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data di MI Ma'arif NU 1 Cikawung.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis. Dalam bab ini penulis akan memaparkan profil MI Ma'arif NU 1 Cikawung, serta dalam bab ini akan menjawab fokus penelitian yaitu Upaya guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Pekuncen, Banyumas.

Bab V merupakan bab penutup meliputi kesimpulan dan saran. Kemudian dibagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi, serta lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Kelas

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik yang sangat berperan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi untuk seseorang yang mengabdikan dalam bidang pendidikan melalui pembelajaran formal yang sistematis dan terpolakan.¹⁹ Guru merupakan pendidik yang menjadi panutan serta tokoh bagi para siswa dan lingkungannya.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru disebut juga dengan istilah pengajar. Dalam Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki kompetensi profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mendidik, mengevaluasi serta menilai siswa pada dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah.²¹ Menurut Abdul Hamid guru adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab guna membimbing dan membina anakdidiknya.²²

Menurut orang Jawa kata guru berasal dari kata digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh). Anak-anak lebih percaya dengan penjelasan guru dari pada orang tua, karena di mata mereka guru merupakan sosok yang memiliki banyak pengetahuan dan yang paling benar dalam bertindak,

²² M. Yusuf Seknun, 2012, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Lentera Pendidikan*. Vol. 15, No. 1. hlm. 120.

²⁰ Andi Fitriani Djollong, 2017, "Kedudukan Guru sebagai Pendidik", *Istiqra'*. Vol. IV, No. 2. hlm. 123.

²¹ *Anonim*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen, (t.k, t.p, t.t) hlm. 2.

²² Abdul Hamid, 2017, "Guru Profesional", *Al Falah*. Vol. XVII, No. 32. hlm. 276.

guru menjadi teladan bagi anak-anak. Hal tersebut yang membuat guru menarik, apalagi guru memiliki beban amanah yang harus dikerjakan.²³

Guru menjalani tugasnya berdasarkan tuntutan hati nurani yang tidak semua orang bisa melakukannya, karena guru harus merelakan sebagian kebahagiaannya untuk orang lain demi melahirkan generasi yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa serta agama. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk melakukan upaya dan berusaha menciptakan keterampilan mengajar yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Dalam KBBI, kata upaya diartikan sebagai usaha, daya atau ihtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁴ Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha seorang pendidik untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mendidik, mengevaluasi serta menilai siswa guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Tugas Guru

Guru memiliki sumbangsih yang besar pada berhasilnya pembelajaran siswa di sekolah oleh karenanya sosok guru sangat dihormati. Motivasi, bakat, minat serta kemampuan siswa akan bertumbuh kembang dengan optimal dengan bantuan guru. Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa:²⁵

- a. Tenaga pendidikan bertugas melakukan administrasi, pengawsan, pelayanan teknis, pengelolaan guna menunjang proses pendidikan.
- b. Pendidik adalah tenaga yang profesional memiliki tugas untuk melakukan proses pembelajaran, melakukan pelatihan dan bimbingan, menilai hasil belajar, serta penelitian dan pengabdian

²³ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

²⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1787.

²⁵ Ahmad Sopian, 2016, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 1, No. 1. hlm. 89.

masyarakat terutama untuk pendidik tingkat perguruan tinggi.

Abdurrahman al-Nahlawi yang dikutip oleh Ngainun Naim, membagi tugas pendidik menjadi dua bagian. Pertama, pengembangan, penyucian, pembersihan dan pengangkatan jiwa pada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya supaya tetap berada dalam fitrahnya. Kedua, pengajaran, yaitu pengalihan akidah dan pengetahuan pada hati dan akal kaum mukmin, supaya dapat direalisasikan dalam tingkah laku dan kehidupan.²⁶ Profesi sebagai guru, tidak hanya sebatas memiliki tugas untuk mengajar di depan kelas. Namun tugas dan tanggung jawab guru sangat luas. Disamping tugas utama guru untuk membimbing siswa, guru juga harus bisa memberikan motivasi pada siswa demi keberhasilan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru yang besar menuntutnya untuk memiliki kemampuan mendorong siswa untuk berupaya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Salah satu kemampuan tersebut adalah memotivasi peserta didik.²⁷

Berdasarkan pemaparan terkait tugas guru diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa tanggung jawab serta tugas guru sangatlah besar karena berhubungan dengan perkembangan dan keberhasilan siswanya di kemudian hari. Tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajarannya di kelas namun, lebih dari itu. Seorang guru harus bisa menjadi guru profesionalitas yang meliputi tugasnya untuk melakukan proses pembelajaran, melakukan pelatihan dan bimbingan, menilai hasil belajar, penelitian dan pengabdian masyarakat serta memotivasi siswa.

²⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Insiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 17.

²⁷ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 40.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*moveeres*” yang berarti menggerakkan. Lalu kata motivasi diartikan sebagai usaha menggerakkan.³³ Motivasi juga berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang guna melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu.²⁸ Menurut Mc. Donald dalam jurnal Reski Yohanda, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya reaksi dan perasaan (*feeling*) untuk mencapai tujuan. Menurut Atkinson dalam jurnal Reski Yohanda, motivasi merupakan istilah yang mengarahkan pada tindakan untuk menghasilkan pengaruh. Menurut Freud yang dikutip oleh Reski Yohanda motivasi merupakan energi fisik yang memberikan kekuatan pada manusia guna melaksanakan tindakan tertentu. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas belajar karena motivasi akan mendorong seorang siswa agar melakukan tugas belajarnya dengan baik.²⁹

Belajar adalah segala upaya individu untuk mengerahkan, menggerakkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yaitu fisik, spiritual, Intelektual dan mental guna merespon tepat pada problem yang dihadapinya.³⁰ Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

²⁸ Ivyentine Datu Palittin dkk, 2019, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”, *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 2. hlm. 103.

²⁹ Reski Yohanda, 2020, “Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”, *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. Vol. XIX, No. 1. hlm. 123.

³⁰ Ahmad Idzhar, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, hlm. 224.

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 23.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.³² Dalam aktivitas belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai.³³ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³⁴

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu baik disengaja maupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu.³⁵ Dalam diri seseorang akan tumbuh motivasi belajar jika ia memiliki keinginan kuat dalam dirinya sendiri atau dengan rangsangan dari seseorang dengan berbagai cara. Komponen utama dari motivasi yaitu kebutuhan, perilaku/dorongan, dan tujuan.³⁶

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan aktivitas belajar serta memberikan arah bagi aktivitas belajar sehingga tujuan yang diharapkan oleh subyek belajar dapat tercapai. Motivasi dalam diri siswa akan berdampak pada proses pembelajaran. Pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena motivasi akan mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Motivasi sangat

³² *Ibid.*, hlm. 23.

³³ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 23.

³⁵ Nafisah Nor Saumi dkk, 2021, "Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Educatio*. Vol. 7, No. 1. hlm. 150.

³⁶ Ahmad Idzhar, 2016, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*. Vol. 2, No. 2. hlm. 223.

penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa.³⁷

Motivasi adalah faktor penunjang aktivitas pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan baik buruknya prestasi belajar siswa. Hal tersebut berarti bahwa, siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan memiliki prestasi yang baik.⁴⁸

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai.

2. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar

Motivasi memiliki berbagai fungsi dan peran, salah satunya fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik. Beliau membagi fungsi motivasi belajar menjadi tiga yaitu:³⁸

- a. Mendorong seseorang agar melakukan sesuatu. Motivasi memberikan kekuatan/energi untuk menggerakkan seseorang melakukan sesuatu.
- b. Mengarahkan pada perbuatan. Maksud dari mengarahkan ke perbuatan yaitu mengarah pada cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuannya, maka makin jelas juga jalan yang akan ditempuh.
- c. Seleksi perbuatan. Artinya motivasi menentukan perbuatan serasi mana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan mengenyampingkan hal yang tidak bermanfaat untuk tujuan itu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Terdapat beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar

³⁷ Reski Yohanda, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru", hlm. 124.

³⁸ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87.

yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Menentukan hal-hal yang bisa dijadikan sebagai penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan berbagai kendali terhadap rangsangan dalam belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar

Berdasarkan pemaparan fungsi motivasi belajar diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa fungsi dan peranan motivasi adalah sebagai penentu hal yang dapat dijadikan penguat belajar, untuk memperjelas tujuan belajar, menentukan kendali rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴⁰

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, namun atas dasar kemauannya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seorang individu.⁴¹ Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak akibat faktor pendorong yang ada dalam diri seseorang. Seseorang yang digerakkan oleh motivasi intrinsik hanya akan puas jika kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil. Menurut Gunarsa dalam jurnal Zet Ena, motivasi intrinsik adalah kehendak atau dorongan kuat dari dalam diri individu. Semakin kuat motivasi intrinsik individu maka semakin besar ia memperlihatkan tingkah laku kuat guna mencapai tujuannya.⁴² Contoh dari motivasi

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27.

⁴⁰ Siti Suwandah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87.

⁴¹ Suharni & Purwanti, 2018, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 1. hlm. 136.

⁴² Zet Ena dkk, 2020, "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Minat Personel BHABINKAMTIBMAS POLRES Kupang Kota", *Jurnal Among Makarti*. Vol. 13, No. 2. hlm. 172.

instrinsik antara lain keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, menyenangkan kehidupan, mengembangkan sikap untuk berhasil, kemauan yang tidak mau seperti orang lain, bodoh dan miskin.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu, apakah itu karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan tersebut siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.⁴³ Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar seorang individu. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai lalu diteruskan oleh dorongan dari luar individu yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Menurut Gunarsa dalam jurnal Zet Ena, motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari pengamatan sendiri maupun melalui anjuran, saran ataupun dorongan dari orang lain.⁴⁴ Contoh dari motivasi ekstrinsik antara lain pujian, hadiah, suruhan, ajakan, atau paksaan dari oranglain sehingga menyebabkan orang lain melakukan sesuatu. Contoh lain adalah seseorang belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai bagus sehingga akan dipuji oleh teman atau gurunya. Jadi, seseorang tersebut belajar bukan ingin mengetahui akan tetapi ingin mendapatkan nilai baik ataupun hadiah.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penulis meneliti terkait motivasi ekstrinsik dimana guru yang memicu atau mengupayakan agar motivasi bertambah tinggi. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agar siswanya lebih

⁴³ Siti Suwandah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87.

⁴⁴ Zet Ena dkk, 2020, "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Minat Personel BHABINKAMTIBMAS POLRES Kupang Kota", *Jurnal Among Makarti*. Vol. 13, No. 2. hlm. 172.

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 90.

meningkat motivasi belajarnya.

Pada dasarnya perilaku siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, mereka tidak benar-benar tertarik atau berminat untuk melakukan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari luar untuk menguatkan perilaku atau motivasi tersebut. Orang yang penting dalam kehidupan siswa merupakan salah satu alasan untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan seperti keluarga, guru, teman, atau masyarakat, dimana mereka merasa berharga, dicintai dan nyaman. Untuk memudahkan proses internalisasi motivasi dari seorang individu maka dibutuhkan pemberian perasaan dihargai, memiliki, atau kedekatan individu dengan orang yang penting dihidupnya. Dengan arti lain dalam proses pembelajaran di kelas, perasaan diterima, dihargai, diperhatikan oleh guru adalah faktor penting untuk mendorong siswa menerima materi ajar di kelas. Komunikasi serta kedekatan yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap proses pengaturan perilaku belajar yang lebih baik.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa jenis motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak akibat faktor pendorong yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai lalu diteruskan oleh dorongan dari luar individu yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

4. Ciri-Ciri Siswa Bermotivasi Tinggi

Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki cirinya tersendiri. Menurut Printich dan Schunk yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni, siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar serta memberikan

⁴⁶ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 37.

perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi yang dipelajarinya serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar.⁴⁷

Sedangkan menurut Sardiman yang dikutip oleh Suharni dan Purwanti, siswa yang mempunyai motivasi memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut.⁴⁸

- a. Tekun mengerjakan tugas
- b. Tidak cepat putus asa/ ulet menghadapi kesulitan
- c. Lebih senang kerja mandiri
- d. Tidak memerlukan dorongan dari luar atau dari orang lain untuk berprestasi
- e. Lebih cepat bosan terhadap tugas yang rutin
- f. Tidak mudah untuk melepaskan hal yang sudah diyakini
- g. Bisa mempertahankan pendapatnya

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar akan terlihat antusiasme saat belajar serta memberikan perhatian penuh terhadap guru, selalu melakukan evaluasi diri serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar.

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan yaitu sebagai berikut.⁴⁹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar

⁴⁷ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 39.

⁴⁸ Suharni & Purwanti, 2018, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 1. hlm. 144.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 23.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Sardiman yang dikutip oleh Shilphy A. Octavia, motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:⁵⁰

- a. Tekun menghadapi tugas
 - b. Ulet menghadapi kesulitan
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
 - d. Lebih senang bekerja mandiri
 - e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya
 - g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
 - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
6. Indikator Siswa Bermotivasi Rendah

Tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Terdapat juga siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar, biasanya mereka menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari, serta kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar.⁵¹

Menurut Erwin Wiasworo di dalam bukunya yang bertajuk 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik, mengemukakan 9 indikator siswa yang memiliki motivasi rendah, yaitu sebagai berikut:⁵²

⁵⁰ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 73.

⁵¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 39.

⁵² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 24-28.

a. Sering Bolos

Sering dijumpai di banyak sekolah bahwasanya bila sedang masuk kelas pagi, ruang kelas penuh karena siswa hadir semua. Namun, jika masuk kelas pada jam–jam terakhir terdapat beberapa bangku kosong yang ditinggalkan siswa pergi begitu saja dari kelas. Ada yang menyelip ke kantin, melompat pagar, bermain di luar kelas, atau mencari sela-sela pembatas sekolah yang bisa dilalui untuk meninggalkan sekolah. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah.

b. Sering Absen

Terkadang ditemui beberapa anak yang seringkali tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Terdapat juga siswa yang berangkat dari rumah memakai seragam sekolah namun pada akhirnya berada di warnet, terminal, ataupun kost teman. Dari hal ini, kita bisa melihat bahwa mereka tidak punya motivasi sama sekali untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.

c. Asal Mengikuti Pelajaran

Meski banyak siswa yang masih tetap di kelas sampai selesai jam pelajaran, namun tidak sedikit mereka yang bermalas-malasan. Asal mengikuti pelajaran yang penting tidak dimarahi oleh guru. Siswa yang malas belajar terlihat dari ekspresi mereka saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Asyik mengobrol dengan teman, sibuk sendiri, tidur di kelas, bahkan melamun menunjukkan perilaku mereka yang tidak berminat terhadap aktivitas pembelajaran. Kebanyakan dari mereka saat-saat menyenangkan adalah ketika berangkat sekolah, istirahat dan pulang sekolah. Sementara kegiatan pembelajaran merupakan hal yang membosankan karena harus duduk mendengarkan penjelasan guru.

d. Malas Mengerjakan Tugas

Terkadang banyak ditemui siswa bila diberi tugas baik tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah, mereka malas mengerjakan. Banyak alasan yang diutarakan biasanya lupa, kesulitan ataupun yang lainnya. Hal tersebut akan menjadi penghambat siswa meraih prestasi hasil belajar yang maksimal.

e. Rasa Ingin Tahu Rendah

Dalam aktivitas belajar dibutuhkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk mencari jawabannya melalui aktivitas pembelajaran. Siswa yang rendah rasa ingin tahinya, akan malas belajar. Ini menunjukkan rendah juga motivasi belajarnya.

f. Cepat Putus Asa jika Mengalami Kesulitan

Cepat putus asa jika menemui kesulitan menunjukkan siswa tidak memiliki niat untuk berupaya mengatasi masalahnya. Menyontek pekerjaan siswa lain biasanya menjadi pilihan berikutnya. Kebiasaan buruk ini akan mengakibatkan siswa terbiasa dengan hal yang tidak sportif. Padahal, untuk meraih prestasi belajar sangat dibutuhkan sportivitas.

g. Cepat Bosan

Siswa biasanya cepat bosan dengan suatu hal yang bersifat monoton. Sikap bosan tersebut bisa disebabkan oleh banyak hal, misalnya pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah terus menerus, sikap guru yang tidak ramah ataupun tidak adanya media yang membantu.

h. Tidak Ada Usaha untuk Mencapai Prestasi

Setiap siswa secara normal mempunyai keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Namun, terkadang keinginan tersebut hanyalah sekedar keinginan saja. Tidak adanya usaha guna mencapai prestasi belajar akan membuat siswa tidak berkembang secara akademik.

i. Rendahnya Hasil Belajar

Indikator motivasi belajar ini sangat populer di kalangan siswa dan guru. Terbukti banyak penelitian yang mengangkat masalah rendahnya pencapaian hasil belajar sebagai indikator motivasi belajar yang kurang. Motivasi sangat erat hubungannya dengan pencapaian hasil belajar. Bila pencapaian hasil belajar siswa rendah, bisa jadi itu disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa indikator rendahnya motivasi belajar siswa yaitu sering bolos, sering absen, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, rasa ingin tahu rendah, cepat putus asa jika menemui kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha untuk mencapai prestasi, rendahnya hasil belajar.

C. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas

Guru merupakan orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memotivasi siswa di sekolah. Guru senantiasa memaksimalkan kinerjanya guna membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki beberapa pendekatan yaitu pendekatan *behaviorisme*, *cognitivistme*, *humanistic*, dan *social cognitive*. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru merupakan motivasi ekstrinsik sehingga sesuai dengan pendekatan *behaviorisme* yang sumber motivasinya dari rangsangan ekstrinsik. Dalam pendekatan *behaviorisme*, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan teori motivasi belajar, yaitu:⁵³

1. Teori Kondisioning Klasik oleh Ivan Pavlov

Teori Pavlov memiliki banyak ide yang menarik dalam bidang pendidikan. Pandangannya yaitu memadukan belajar dengan konsekuensi yang menyenangkan adalah hal yang penting. Oleh sebab itu guru harus

⁵³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 74.

bisa menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga emosi siswa sudah terkondisikan serta mereka akan lebih siap dalam kegiatan belajar.

Implikasi teori Pavlov dalam kegiatan belajar di kelas yaitu seperti memberikan suasana yang menyenangkan ketika memberikan tugas belajar dengan menekankan pada kerjasama dan kompetisi antar kelompok dari pada individu, banyak siswa yang akan memiliki respon emosional secara negatif terhadap kompetisi secara individual yang mungkin akan disamaratakan dengan pelajaran yang lain, membuat aktivitas membaca menjadi menyenangkan dengan menciptakan ruang membaca (*reading corner*) yang nyaman dan enak serta menarik, membuat aktivitas belajar lebih menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan dengan *ice breaking*.

Membantu siswa mengatasi situasi yang menekan atau mencemaskan, seperti mendorong siswa yang pemalu untuk mengajarkan siswa lain cara memahami materi pembelajaran, membuat tahap jangka pendek guna mencapai tujuan jangka panjang, misalnya dengan memberikan tes harian, kemudian mingguan, supaya siswa bisa menyimpan apa yang dipelajari dengan baik. Jika siswa takut berbicara di depan kelas, mintalah siswa untuk membacakan sebuah laporan di depan kelompok kecil sambil duduk di tempat, lalu berikutnya dengan berdiri. Setelah dia terbiasa, kemudian mintalah dia membaca laporan di depan seluruh siswa di kelas

Membantu siswa mengenal persamaan dan perbedaan situasi sehingga mereka dapat membedakan dan mengeneralisasikan secara tepat, misalnya dengan meyakinkan siswa yang cemas saat menghadapi ujian masuk sekolah yang lebih tinggi tingkatannya bahwa tes tersebut sama dengan tes prestasi akademik lain yang pernah mereka lakukan, menjelaskan bahwa lebih baik menghindari hadiah yang berlebihan dari orang yang tidak dikenal, atau menghindar tetapi aman dan dapat menerima penghargaan dari orang dewasa ketika orang tua masih ada.

2. Teori Koneksionisme oleh Thordike

Thordike mengembangkan hukum *Law Effect*. Hukum ini berarti konsekuensi dari perilaku seseorang akan memainkan peran penting dalam memotivasi terjadinya perilaku yang akan datang. Pada tahun 1932, Thorndike merevisi hukum efek. Hal ini didasarkan pada penelitiannya yang menemukan bahwa pemberian hadiah sebagai konsekuensi sebuah tindakan dapat menguatkan perilaku tersebut di masa yang akan datang, sedangkan *punishment* tidak selalu bisa melemahkan sebuah perilaku.

Selain itu, Thorndike juga memberikan ide lain untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang disebut hukum kesiapan (*law of readiness*) yang menyatakan bahwa penerapan motivasi dalam hukum ini menekankan kesiapan siswa dalam belajar. Jika siswa siap untuk belajar maka ia akan melakukan aktivitas belajar dengan menyenangkan dan memuaskan.

Implikasinya dalam pembelajaran adalah siswa perlu dimotivasi untuk siap melaksanakan kegiatan belajar dan memberikan konsekuensi yang menyenangkan terhadap perilaku yang dilakukannya. Menurut hukum kesiapan, siswa membutuhkan kondisi tertentu untuk belajar serta pengalaman yang diinginkan, mengetahui nilai penting belajar keterampilan baru dan menerima *feedback* yang positif.

3. Teori Kondisioning Operan oleh Skinner

Teori kondisioning oleh Operan B.F Skinner merupakan teori kondisioning yang berpengaruh pada motivasi, khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut Skinner dalam buku Esa Nur Wahyuni, perilaku manusia sudah diarahkan oleh rangsangan tertentu. Skinner menyatakan beberapa prinsip belajar yang menghasilkan perubahan motivasi yaitu:

- a. *Reinforcement*, didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku, sehingga dalam pendidikan *reinforcement* berfungsi sebagai motivator siswa untuk melakukan tindakan yang diharapkan dalam belajar. *Reinforcement* atau hadiah yang diberikan

pada seseorang untuk meningkatkan perilakunya dengan sesuai, maka perlu memahami jenis hadiah yang disukai atau diperlukan oleh siswa.

- b. *Punishment*. *Punishment* merupakan konsekuensi dengan menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku. Contohnya seorang guru yang menjewer siswanya yang selalu ramai di kelas, seorang remaja yang selalu mengganggu temannya mungkin akan kehilangan kesempatan untuk menggunakan mobil pada akhir pekan.
- c. *Prompting*. Kadang siswa membutuhkan bantuan untuk merespon tanda-tanda/signal (*cues*) dengan cara yang benar sehingga menjadi sebuah stimulus pembeda. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan petunjuk tambahan yang disebut *prompting*.

Dalam menjalankan tugasnya untuk memotivasi belajar siswa, seorang guru hendaknya dapat menerapkan langkah-langkah pembelajarannya. Berikut ini merupakan implikasi dari teori motivasi belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:⁵⁴

1. Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran, tugas penting guru adalah mempersiapkan dan menetapkan sikap atau *mental set* siswa bahwa mereka siap untuk belajar serta ingin mempelajari dan memproses informasi atau keterampilan yang disampaikan oleh guru. Pada tahap permulaan pembelajaran, ada dua faktor kunci motivasi yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sikap (*attitudes*) dan kebutuhan-kebutuhan (*needs*).

⁵⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 91.

a. *Attitudes*

Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan *attitudes* siswa baik itu merupakan *attitudes* yang positif maupun *attitudes* negatif. Sikap positif mereka terhadap diri mereka, guru, sekolah maupun mata pelajaran, akan mendorong dia untuk dapat menikmati dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, sikap negatif siswa akan dapat melemahkan motivasinya untuk aktif dalam pembelajaran. Guru harus berusaha mendorong siswa yang memiliki *attitudes* negatif agar dapat memiliki *attitudes* positif.

Ada berbagai macam cara untuk mengembangkan sikap positif siswa agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, adalah dengan mengondisikan siswa untuk tepat waktu memasuki kelas dan segera memulai pembelajaran dalam periode yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan untuk memberikan rasa keseriusan dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Sangat penting untuk memunculkan rasa keingintahuan atau minat siswa terhadap pelajaran serta topik yang sedang dipelajari. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran sehingga anak merasa tidak bosan hanya dengan satu strategi pembelajaran saja. Bisa juga guru menggunakan humor dan drama untuk mengembangkan *mental set* siswa yang positif terhadap materi dan lingkungan belajar di kelas.

Sangat penting memberi peta konsep pada siswa ketika memulai pembelajaran, agar siswa mengetahui tujuan mempelajari materi, dan apa yang akan mereka ketahui dengan mempelajarinya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dan mungkin untuk dicapai, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. **Kebutuhan-Kebutuhan (*Needs*)**

Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Secara hierarki menurut Maslow dalam buku Esa Nur Wahyuni, lima tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan dicintai dan dimiliki, *self esteem*, *self actualization*. Dari semua kebutuhan tersebut, kebutuhan yang paling rendah (fisiologi dan rasa aman) harus bisa dipenuhi dahulu sebelum mencapai kebutuhan di atasnya karena kebutuhan dasar tersebut sangat berpengaruh pada motivasi siswa untuk belajar.

2. **Selama Proses Pembelajaran**

Setelah melalui tahap permulaan pembelajaran, tahap yang selanjutnya yaitu tahap inti pembelajaran. Tahap inti pembelajaran merupakan tahap dimana siswa dituntut untuk mencurahkan seluruh potensi, pikiran serta memusatkan seluruh perhatiannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Konsistensi perhatian siswa kepada materi pelajaran akan menentukan keberhasilan proses transmisi pengetahuan dari bahan ajar atau guru ke siswa. Hal ini akan berimplikasi pada usaha guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang bisa menjaga stabilnya motivasi belajar siswa. Terdapat faktor penting dari motivasi selama kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan guru yaitu faktor stimulasi dan afektif.

a. **Stimulasi**

Seringkali guru mudah untuk mendapatkan perhatian siswa, tetapi menjaga perhatian tersebut sampai kegiatan pembelajaran selesai merupakan tantangan bagi guru. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu memberikan berbagai bentuk presentasi pelajaran. Misalkan, melalui media, demonstrasi, *small grup discussion*, atau debat yang diikuti oleh seluruh kelas. Begitu juga penyajian materi dapat menggunakan berbagai bentuk tulisan maupun jenis hurufnya, atau dengan bentuk diagram, serta warna yang menarik.

Cara lain yang disarankan oleh Elliot dalam buku Esa Nur Wahyuni yaitu, pertama, agar siswa memfokuskan perhatiannya pada materi yang diajarkan, maka guru dapat memberikan cerita-cerita yang menarik, atau berita-berita menarik yang tengah menjadi fenomena.

Kedua, untuk mendapat perhatian siswa, guru dapat membuat pertanyaan atau pernyataan yang sederhana untuk direspon, misalkan pertanyaan: “Siapa saya?” atau hal hal yang berkaitan dengan siswa, hobi, nilai, gaya hidup dan lain sebagainya, tujuannya adalah untuk mendapat iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Ketiga, pada saat proses belajar berlangsung, untuk menjaga perhatian siswa terhadap pelajaran, maka guru dapat memberikan *ice breaking*, yaitu permainan-permainan yang dapat membangkitkan semangat, menyenangkan, menantang, dan lain sebagainya. Tujuan dari pemberian *ice breaking* agar siswa tidak merasa jenuh dan motivasi belajar melemah.

b. Perasaan (*affect*)

Perasaan siswa terhadap pengalaman belajar yang diperolehnya (apakah gagal atau sukses) akan memengaruhi seberapa besar motivasinya dalam belajar. Untuk menguatkan perasaan sukses pada diri siswa, guru dapat membagi tugas yang sulit menjadi beberapa bagian yang dapat dicapai atau dikerjakan oleh siswa, dan memiliki tantangan yang cukup sulit. Cara lain yang bisa ditempuh untuk menumbuhkan perasaan sukses adalah melalui belajar bersama, di mana siswa yang satu dengan lainnya bisa saling memberi dan menerima, serta saling mendukung. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky dalam buku Esa Nur Wahyuni, yang menyatakan bahwa belajar akan lebih maksimal bila dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain.

3. Akhir Pembelajaran

Peran penting motivasi tidak hanya terfokus pada tahap awal dan selama proses pembelajaran, tetapi sampai pada saat akhir pembelajaran. Pada tahap ini, hasil dari proses pembelajaran menjadi bagian yang menentukan bagi siswa untuk mengembangkan motivasi bagi aktivitas belajar selanjutnya yang mungkin lebih tinggi tingkatannya. Implikasi bagi proses pembelajaran adalah guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memberikan feedback secara tepat sehingga dari *feedback* yang diberikan oleh guru, siswa memiliki motivasi untuk mempelajari materi-materi selanjutnya. Pada tahap ini, ada dua faktor kunci yang sangat penting diperhatikan oleh guru untuk menjaga motivasi belajar siswa, yaitu kompetensi dan *reinforcement*.

a. Kompetensi

Tugas guru dalam hal ini adalah membantu siswa mencapai kompetensi, dengan meyakinkan bahwa mereka mempunyai keterampilan yang cukup untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Sekaligus guru perlu mengomunikasikan kepada siswa bahwa lingkungan kelas akan mendukung mereka dalam belajar. Guru tidak hanya menciptakan situasi yang dapat menghasilkan kesuksesan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam menghadapi tugas-tugasnya sendiri, agar mereka dapat mengembangkan kepercayaan pada dirinya, bahwa mereka mampu untuk berprestasi. Melalui cara inilah guru memberikan dukungan kepada siswa untuk menguasai keterampilan dan perasaan diterima.

b. *Reinforcement*

Salah satu bentuk motivator eksternal adalah *reinforcement*. Pemberian hadiah atau penghargaan terhadap perilaku belajar seseorang (*extrinsic rewards*) banyak terbukti telah memberikan pengaruh yang penting terhadap motivasi belajar seseorang. Berdasarkan fakta ini pula banyak guru, dan dalam sistem

pendidikan pada umumnya, mengonfrontasi hadiah dengan hukuman (*extrinsic punishment*) sebagai cara untuk memotivasi siswa dalam belajar. Di kelas, misalnya guru memberikan hadiah, pujian, atau penghargaan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, atau memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugasnya, mungkin diberi tugas yang lebih tinggi tingkatannya maupun kualitasnya, atau mungkin juga dinaikkan tingkatan kelompoknya menjadi lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan rasa berharga pada dirinya (*self worth*).

Pemberian *reinforcement* dalam proses pembelajaran di kelas hendaknya di dasarkan pada usaha siswa dalam belajar dan bukan karena kemampuan semata. Artinya, bahwa prinsip pemberian hadiah diberikan terhadap usaha terbaik siswa untuk mencapai prestasi belajarnya. Pemberian hadiah dalam proses pembelajaran di kelas mempunyai banyak tujuan, terutama untuk memberikan *reinforce* terhadap perilaku sesuai dan memberikan feedback terhadap apa yang telah dilakukan siswa secara benar. Pemberian hadiah terhadap performa siswa yang diharapkan merupakan bagian penting dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, terutama terhadap siswa-siswa pada usia kanak-kanak dan pada kelas yang rendah motivasi berprestasinya. Selain bentuk hadiah yang sesuai, hal penting yang perlu diperhatikan dalam pemberian hadiah adalah bagaimana cara guru memberikan hadiah tersebut kepada siswa, sehingga hadiah mempunyai makna atau nilai bagi siswa. Guru harus memberikan *reinforcement* sesegera mungkin setelah siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan. Selain itu, guru memberikan sebuah *reinforcement* dari hasil penilaian yang jujur terhadap performansi siswa, dan *reinforcement* yang diberikan pada siswa harus dapat diterima dan mempunyai makna atau nilai bagi siswa. Pada saat siswa telah melakukan perilaku yang diharapkan, maka

hadiah perlu dikurangi secara bertahap, sehingga diharapkan perilaku siswa bukan didasarkan atas kontrol dari luar (karena hadiah atau hukuman) tetapi sebagai kontrol dari diri siswa sendiri (self control).

Brophy yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni, menekankan prinsip-prinsip penting pemberian hadiah sebagai bentuk penguatan (*reinforce*) harus diberikan untuk performansi terbaik siswa. Oleh karena itu, siswa yang terbiasa mengerjakan tugas dengan baik tidak harus diberikan hadiah untuk beberapa performansinya. Sebaliknya siswa yang tidak terbiasa mengerjakan tugas dengan baik harus diberi penguat (hadiah) pada saat ia menunjukkan performansi terbaiknya, hal ini berkaitan dengan prinsip aksesibilitas (*accessibility*) dari hadiah tersebut. Pemberian hadiah kepada siswa tidak boleh terlalu mudah diberikan kepada siswa, tetapi juga tidak terlalu sulit bagi siswa untuk mendapatkannya. Sehingga keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa menjadi faktor yang penting untuk menjadikan hadiah sebagai faktor eksternal dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.⁵⁵

Menurut Brophy yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni, tidak ada peningkatan motivasi jika tidak ada prakondisi belajar siswa. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang mendukung, hangat, dan mendorong sehingga siswa merasa aman untuk menghadapi segala resiko belajar dan tidak takut dikritik. Tantangan-tantangan di mana siswa dapat menghadapi dengan cara yang sesuai. Hal ini dapat tercipta jika guru dapat mengetahui dan memahami karakteristik siswanya. Tujuan pembelajaran yang bermakna, bernilai, dan dapat dipahami oleh siswa akan dapat menjadi motivator belajar yang kuat.⁵⁶

Dalam menciptakan prakondisi belajar tersebut, guru harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Misalnya, siswa yang

⁵⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 103.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 103.

baru masuk sekolah cenderung lebih membutuhkan perhatian dan *feedback* sosial, persepsi mereka terhadap kompetensi yang mereka miliki positif. Semakin banyak yang diketahui oleh guru tentang siswa mereka sebagai individu, tentang motivasi, dan tentang pembelajaran yang efektif, maka akan semakin banyak siswa yang ingin belajar. Untuk menciptakan kondisi ini di kelas diperlukan kebijakan guru yang mampu memadukan motivasi intrinsik dan eksternal serta memantau reaksi-reaksi siswa.

Dalam bukunya, Siti Suwadah R. Mengemukakan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Memberikan hadiah atas keberhasilan yang diraih oleh siswa

Berikanlah hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hadiah akan memacu siswa untuk lebih giat sehingga prestasi akan meningkat. Bagi siswa yang belum berprestasi, pemberian hadiah akan memotivasi siswa untuk mengejar bahkan melampaui siswa yang sudah berprestasi. Hadiah tidak harus berbentuk besar dan mahal, namun berikanlah hadiah yang bisa menimbulkan perasaan senang pada siswa karena merasa dihargai prestasinya. Kecuali diakhir semester guru dapat memberikan hadiah yang istimewa seperti alat tulis untuk siswa ranking 1-3.

2. Menjelaskan dengan rinci tujuan belajar kepada siswa

Pada awal pembelajaran hendaknya seorang guru menjelaskan dengan rinci Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai oleh siswa. Guru juga bisa memberikan penjelasan lebih tentang pentingnya ilmu pengetahuan yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk masa depan individu baik secara agama, sosial maupun norma. Semakin jelas tujuan pembelajaran yang disampaikan maka semakin besar juga motivasi siswa untuk belajar.

⁵⁷ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88.

3. Memberikan Pujian

Siswa yang berprestasi sudah sepatutnya untuk diberikan apresiasi atau penghargaan berupa pujian. Tentu saja pujian tersebut harus bersifat membangun, dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “*Kerja yang bagus...*”, “*Beri tepuk tangan pada si Feli...*”, “*Wah itu kamu bisa, hebat sekali...*”.

4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Ajari siswa cara belajar yang baik ketika ia sedang belajar sendiri maupun saat belajar kelompok. Siswa diharapkan lebih termotivasi dengan cara ini. Ia dapat menambah pemahaman maupun mengulang-ulang pelajaran dengan buku yang mendukung.

5. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat/melakukan kesalahan saat pembelajaran. Diharapkan dengan pemberian hukuman, siswa mau merubah diri dan dapat memacu motivasinya dalam belajar. Hukuman tersebut harus bersifat mendidik misalnya mengerjakan soal, menghafal, maupun merangkum. Hindari hukuman yang bersifat fisik seperti berdiri di depan kelas, menyapu, lari mengitari lapangan sekolah karena hal tersebut dapat mempengaruhi psikis siswa.

6. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual ataupun kelompok

7. Saingan atau Kompetensi

Guru mengadakan persaingan diantara siswanya guna memacu peningkatan prestasi belajar antara satu dengan yang lain. Serta untuk memperbaiki hasil prestasi yang telah diperoleh sebelumnya.

8. Memanfaatkan dan terampil menggunakan media pembelajaran

Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu menggunakan media audio visual ataupun visual saja.

9. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Pada setiap proses belajar mengajar, guru harus menggunakan metode yang tepat serta bervariasi yang bisa menumbuhkan rasa senang

siswa hingga membangkitkan semangat siswa. Tidak membuat siswa merasa jenuh dan dapat menampung seluruh kepentingan siswa. Misalnya menggunakan metode *pembelajaran Contextual Teaching & Learning* (CTL), PAKEM, *Cooperative Learning* dan lain-lain. Siswa pada umumnya memiliki tingkat penyerapan materi ajar yang berbeda, ada yang hanya butuh waktu 5 menit atau bahkan ada yang membutuhkan waktu sampai 20 menit. Hal ini melatarbelakangi juga mengapa guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena siswa satu dengan lainnya kan berbeda daya serap materi pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran. Semakin banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru maka ia akan semakin berpeluang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

10. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar

Strateginya ialah dengan memberikan perhatian secara maksimal pada siswa yang khususnya memiliki prestasi yang kurang. Guru dituntut agar lebih jeli pada kondisi siswanya. Hal ini merupakan kewajiban guru karena telah dipercaya oleh orang tua siswa sebagai orang tua keduanya di sekolah.

D. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Kimble yang dikutip oleh Karwono & Heni Mularsih, belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).⁵⁸ Belajar adalah segala upaya individu untuk mengerahkan, menggerakkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yaitu fisik, spiritual, intelektual dan mental guna merespon tepat pada problem yang dihadapinya.⁵⁹

⁵⁸ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 13.

⁵⁹ Ahmad Idzhar, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *JurnalOffice*. Vol. 2, No. 2. hlm. 224.

Menurut Arden N Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, terdapat beberapa hal yang mendorong individu untuk belajar yaitu.⁶⁰

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
2. Adanya sifat kreatif pada individu yang belajar dan terdapat kemauan untuk selalu maju
3. Memiliki keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru, orang tua dan temannya
4. Memiliki keinginan untuk memperbaiki kegagalan terdahulu dengan usaha yang baru
5. Memiliki keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran
6. Adanya hukuman atau ganjaran sebagai akhir dari belajar

Sedangkan menurut Maslow yang dikutip juga oleh Sardiman, hal yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain:⁶¹

1. Adanya kebutuhan fisik
2. Adanya kebutuhan rasa aman, bebas dari ketakutan
3. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain
4. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat
5. Sesuai dengan sifat seseorang mengemukakan diri

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 44.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 45.

pembelajaran (misalnya remedial). Pembelajaran dapat juga dipandang sebagai proses yang diartikan sebagai rangkaian upaya atau aktivitas guru dalam rangka membuat peserta didik belajar.⁶²

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa belajar adalah segala upaya individu untuk mengerahkan, menggerakkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yaitu fisik, spiritual, Intelektual dan mental guna merespon tepat pada problem yang dihadapinya.

E. Penelitian Terkait

Terdapat penelitian yang terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma’arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023”. Berkaitan dengan judul ini, penulis secara maksimal berusaha mencari teori serta konsep sebagai bahan untuk dijadikan kajian pustaka yang berkenaan dengan objek pembahasan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudari Dewi Ria Puspita (UIN Raden Fatah Palembang, 2017) yang berjudul Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Temuan pada penelitiannya ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang. Semakin baik guru mengelola kelas maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang. Persamaan judul skripsi yang penulis tulis dengan skripsi ini adalah sama-sama menulis terkait motivasi belajar, sedangkan untuk perbedaannya adalah pada judul skripsi penulis, penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dalam sistem shift.⁶³

⁶² Erwin Wiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 19.

⁶³ Dewi Ria Puspita, *Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudari Lilia Kusuma Ningrum (IAIN Metro, 2019) yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Temuan pada penelitiannya ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mendidik, meningkatkan motivasi anak serta membesarkan anak hingga sukses. Peran orang tua tersebut dapat dengan bentuk seperti perhatian, pemberian penghargaan, pemberian hadiah. Persamaan judul skripsi penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama menulis terkait motivasi belajar, sedangkan untuk perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Lilia Kusuma Ningrum dimaksudkan guna mengetahui peran-peran apa saja yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi anak. Sedangkan pada judul skripsi penulis, penelitian ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁶⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Dilla Amelia (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Temuan pada penelitiannya ini menunjukkan bahwa kerjasama antara seluruh komponen di sekolah untuk mencari ide-ide kreatif guna memperkaya proses pendidikan. Pemilihan pendekatan dan model pendekatan yang tepat oleh guru serta dukungan berbagai pihak menentukan keberhasilan pembelajaran luring. Persamaan judul skripsi penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama menulis terkait motivasi belajar, sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SD/MI, cakupan pengaruh motivasi ekstrinsiknya lebih luas yaitu guru, teman, orang tua, ataupun fasilitas sekolah. Pada judul skripsi yang penulis teliti, fokus penelitiannya lebih luas pada variabel belajar karena mencakup semua mata pelajaran di kelas VI tingkat sekolah dasar, penelitian ini juga

⁶⁴ Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan", Metro: IAIN Metro, 2019.

menitikberatkan pada pembelajaran di dalam kelas selama proses berlangsung di kelas.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan ketiga judul skripsi tersebut dengan judul skripsi peneliti adalah sama-sama menuliskan terkait motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti tulis menitikberatkan pada upaya meningkatkan motivasi belajar secara ekstrinsik yang hanya dilakukan oleh guru serta variabel pembelajarannya luas karena memuat seluruh mata pelajaran. Penelitian dalam skripsi penulis dilaksanakan pada madrasah yang belum banyak dilakukan penelitian.



⁶⁵ Dilla Amelia, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihat Kota Jambi”, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, menarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian). Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁶

Data yang dicari dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok, ataupun lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, penulis perlu meninjau langsung lapangan yaitu MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas terkait dengan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di sekolah tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Pekuncen, Banyumas yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VI A

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 44.

dan Kelas VI B. Madrasah Ibtidaiyah ini beralamatkan di Desa Cikawung , Kecamatan Pekuncen. Dimana di tempat tersebut peneliti akan mengamati bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka di kelas VI (penelitian ini meliputi dua kelas yaitu kelas VI A dan VI B).

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menempuh pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022.

Alasan peneliti menjadikan MI Ma'arif NU 1 Cikawung sebagai objek penelitian karena didasarkan oleh hal berikut:

1. Peneliti sudah mengetahui seluk beluk sekolah dikarenakan telah melakukan observasi sebelumnya untuk mata kuliah observasi pembelajaran
2. Guru telah berusaha semaksimal mungkin berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Kecamatan Pekuncen
3. Prestasi belajar siswa kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Cikawung meningkat ke arah yang lebih baik

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti menentukan beberapa subjek penelitian diantaranya yaitu:

- a. Ibu Aminah Yuni Purwati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Cikawung Kecamatan Pekuncen, peneliti akan memperoleh informasi terkait profil sekolah dan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Cikawung dari beliau.

- b. Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I, selaku guru kelas VI A serta Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd. selaku guru kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung Kecamatan Pekuncen. Guru kelas merupakan orang yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam proses pembelajaran di kelas, terlebih disaat Pembelajaran tatap muka terbatas yang masih dilakukan di madrasah ini. Melalui guru kelas VI yaitu Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I dan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd. peneliti memperoleh data-data serta informasi langsung terkait upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.
- c. Siswa kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Pekuncen, Banyumas.

Siswa kelas VI merupakan siswa yang memperoleh pembelajaran oleh guru kelasnya yaitu Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I dan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd. Siswa kelas VI inilah yang menjadi respon terhadap penelitian yang dilakukan penulis guna mendapatkan informasi terkait bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI tahun pelajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang bisa digunakan guna memberikan diagnosis atau kesimpulan. Inti dari observasi adalah perilaku yang terlihat serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Observasi adalah suatu metode

pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.⁶⁷

Observasi digunakan untuk mencari seluruh informasi yang akan dituju guna mengetahui kondisi kebenarannya sehingga lebih memahami situasi dari hal yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat di lapangan, tidak turut berperan aktif dalam kegiatan di lapangan.

Observasi dilakukan pada Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I selaku guru kelas VI A dan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd. selaku guru kelas VI B serta kepada siswa kelas VI A dan VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas, upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas VI A dan VI B.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.⁶⁸ Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan pada kepala sekolah terkait dengan profil, keadaan sekolah beserta warganya. Wawancara pada guru kelas VI dan siswa kelas VI terkait dengan motivasi serta upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal.

⁶⁷ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.(Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 68.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman merupakan tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan. Sedangkan dokumen adalah setiap tulisan yang bukan rekaman yang tidak disiapkan khusus untuk tujuan tertentu.⁶⁹

Dokumentasi digunakan untuk mencari data serta informasi yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023. Dokumen yang akan dikumpulkan pada penelitian ini antara lain foto guru dan siswa kelas VI pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas, serta profil MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk melengkapi data setelah melakukan observasi dan wawancara untuk melengkapi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan teknik pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara memilah-milah data menjadi satuan agar dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data dengan selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁷⁰

Terdapat tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data, antara lain sebagai berikut:⁷¹

⁶⁹I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nila Cakra, 2018), hal. 65.

⁷⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁷¹Umar Sidiq, Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 80-85.

1. Reduksi Data

Mereduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam kegiatan ini peneliti memilih data agar lebih sederhana, ringkas dan fokus pada tujuan penelitian baik melalui observasi di lapangan dan wawancara. Setelah seluruh data data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selesai dijabarkan, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data serta memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data sering dilakukan menggunakan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data pada penelitian ini, data ditulis dalam bentuk teks naratif terkait Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas guna memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti- bukti

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa gambaran atau deskripsi obyek yang sebelumnya masih buram sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, penulis menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dalam penelitian yaitu Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023 dari mencari bagaimana upaya-upaya guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, mengapa penelitian dilakukan, serta bagaimana hasilnya secara jelas.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi metode yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷³ Data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁷² Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 75.

⁷³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan data serta menganalisis data terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023. Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Lokasinya berada di jalur jalan raya nasional serta berada pada pusat desa yaitu terletak di sebelah garasi bus Sumber Alam. MI Ma'arif NU 1 Cikawung mempunyai Visi dan Misi antara lain:

a. Visi

“Membangun Generasi Islami yang berakhlakul karimah, Cerdas, Berprestasi Terampil Berdasarkan Iman dan Taqwa.”

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi yang islami yang qur'ani dan berakhlakul karimah;
- 2) Memiliki keterampilan dalam menyerap perkembangan IPTEK.
- 3) Memiliki keunggulan prestasi baik akademik maupun non akademik serta olah raga dan seni.
- 4) Memiliki wawasan wiyata mandala terutama semangat berdisiplin menjalankan tugas pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa

2. Penyajian Data Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diperoleh data terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023. Kemudian penulis memaparkan hasil penelitiannya pada penyajian data dalam bentuk teks naratif terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023. Berikut data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan:

a. Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VI tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VI A dan VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung dengan guru Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I guru kelas VI A dan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd. guru kelas VI B serta siswa kelas VI A dan VI B diperoleh data upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Pengondisian Kelas yang Kondusif

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Agustus 2022 yang dilakukan di kelas VI A, sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, guru kelas VI Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I selalu menyambut kehadiran siswa dengan senyuman dan salam. Selain itu, tidak lupa juga dengan kegiatan berdo'a bersama sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Setelah berdo'a, guru memberikan motivasi kepada siswa, membantu menyiapkan alat tulis siswa, kemudian mengkondisikan tempat duduk siswa. Selain itu guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan sebelumnya serta mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Al-Qur'an Hadits menghafal surah Al-

Qadr.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2022 yang dilakukan di kelas VI B. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd menyambut kehadiran siswa dengan senyuman dan salam. Selain itu, tidak lupa juga dengan kegiatan berdo'a bersama sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Setelah berdoa, guru membantu menyiapkan alat tulis siswa, kemudian mengkondisikan tempat duduk siswa yang masih berjalan-jalan sendiri. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk supaya tetap semangat belajar. Selain itu guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan sebelumnya serta mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Matematika dengan materi mengubah berbagai bentuk pecahan.⁷⁵

Pengondisian kelas kondusif sangat penting sebelum memulai pembelajaran menurut Ibu, Sri Mustadiati, S.Pd.I guru kelas VI A karena:

“Pengondisian kelas supaya kondusif penting sekali karena dengan melakukannya, akan tercipta kondisi kelas dan suasana belajar yang optimal dan efektif serta meningkatkan semangat belajar siswa sehingga termotivasi dan mudah menggapai tujuan belajar.”⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd guru kelas VI B yang mengatakan bahwa:

“Mengkondisikan kelas supaya kondusif merupakan hal yang sangat penting karena akan membuat kondisi kelas tenang dan efektif untuk belajar. Hal tersebut tentunya akan mempermudah mencapai tujuan belajar.”⁷⁷

⁷⁴ Observasi di kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 Agustus 2022.

⁷⁵ Observasi di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

⁷⁷ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd. di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

2) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran secara Rinci kepada Siswa

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran di kelas, guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I menjelaskan secara rinci tujuan dari pembelajaran supaya siswa dapat mengerti arah dari pembelajaran serta tahu tujuan yang harus mereka capai dalam pembelajaran tersebut agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.⁷⁸

Dalam proses pembelajaran di kelas VI B, tujuan pembelajaran dijelaskan secara rinci oleh guru kelas. Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd sebagai guru kelas menjelaskan secara detail apa saja hal yang harus dicapai serta menjelaskan arah tujuan pembelajaran tersebut sehingga siswa tahu hal yang harus digapai dalam proses belajar.⁷⁹

Menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci kepada siswa sangatlah penting menurut Ibu Sri Mustadiati, S.Pd. I karena:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya memnjelaskan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada siswa supaya dapat mengetahui arah pembelajaran serta hal yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.”⁸⁰

Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd guru kelas VI B mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Pada awal pembelajaran saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, ini akan mempermudah siswa untuk mengetahui hal apa saja yang

⁷⁸ Observasi di kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 dan 31 Agustus 2022.

⁷⁹ Observasi di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus dan 1 September 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

harus dicapai oleh siswa pada proses pembelajaran.”⁸¹

3) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI A. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak materi menghafalkan dan melafalkan surah Al-Qadr ayat 1-5, guru kelas menerapkan beberapa metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode bermain. Pada proses pembelajaran awal guru menerapkan metode pembelajaran ceramah dimana guru kelas menuliskan terlebih dahulu surah Al-Qadr ayat 1-5, kemudian dilafalkan oleh guru serta dijelaskan tanda baca Al-Quran yang terkandung didalamnya. Kemudian metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk memberikan ruang bagi siswa yang hendak bertanya ataupun masih bingung dengan materi yang diajarkan. Metode diskusi digunakan oleh guru kelas, satu kelas yang terdiri dari 21 anak dibagi menjadi 5 kelompok yang nantinya siswa akan menghafalkan secara berkelompok. Secara berkelompok, siswa akan maju melafalkan surah Al-Qadr, urut dari ayat 1-5. Metode bermain yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran akidah akhlak menghafalkan surah Al-Qadr yaitu menggunakan kartu ayat yang bagikan satu persatu.⁸²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2022 yang dilakukan di kelas VI B. Dalam aktivitas pembelajaran Matematika dengan materi mengubah berbagai bentuk pecahan, guru kelas memakai berbagai metode antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, metode bermain, serta metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

⁸² Observasi di kelas VA MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 Agustus 2022.

caranya mengubah berbagai bentuk pecahan. Metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jika terdapat materi pelajaran yang masih belum di mengerti, metode ini juga digunakan untuk memberikan soal-soal terkait materi pelajaran. Metode diskusi dilaksanakan secara kelompok besar maupun kelompok kecil yaitu antar teman semeja, dalam metode ini siswa berdiskusi tentang bagaimana cara menjawab soal-soal yang telah diberikan oleh guru sehingga mereka menemukan jawaban yang tepat. Metode bermain dilaksanakan menggunakan permainan angka. Metode demonstrasi digunakan oleh guru kelas karena seluruh siswa dapat ikut berpartisipasi di dalamnya. Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab ataupun Sejarah Kebudayaan Islam, dalam metode ini siswa dapat terpacu untuk ikut aktif dalam pembelajaran.⁸³

Metode pembelajaran yang bervariasi sangatlah penting untuk membuat siswa tidak bosan dalam aktivitas pembelajaran di kelas sehingga motivasi siswa akan meningkat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I guru kelas VI A yang mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan aktivitas belajar tidak bisa menggunakan metode ceramah saja, namun harus menggunakan beberapa metode yang harus diterapkan karena pembelajaran memerlukan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai hal salah satunya dengan menggunakan berbagai metode seperti metode diskusi, ceramah, metode bermain. Jika saya Cuma menjelaskan saja, siswa kurang aktif dan semangat bahkan tidak termotivasi, tetapi jika menggunakan bermacam metode akan menggugah motivasi belajar siswa.”⁸⁴

⁸³ Observasi di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus 2022.

⁸⁴ Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

Sedangkan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd guru kelas VI B mengatakan bahwa:

“Masing-masing siswa dalam memahami materi pelajaran memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini membutuhkan berbagai pendekatan serta metode yang harus diterapkan agar seluruh siswa dapat memahami materi sesuai dengan cara atau metode yang digunakan. Salah satunya dengan materi membaca lancar masih banyak siswa yang belum bisa membaca bahasa arab, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode membaca secara berulang-ulang. Sejauh ini, yang dapat membuat seluruh siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, karena seluruh siswa dituntut ikut didalamnya serta daya ingat siswa terkait pelajaran lebih tajam.”⁸⁵

Metode pembelajaran yang bervariasi membuat proses pembelajaran di kelas tidak monoton serta akan membuat siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari sehingga rasa ingin terus belajar dan semangatnya akan terjaga bahkan meningkat. Sama halnya yang dikatakan oleh Hafizal Ridho siswa kelas VI A yaitu:

“Aku lebih suka belajar kelompok/diskusi kak karena aku bisa lebih memahami materi dengan tanya pada teman.”⁸⁶

Sama halnya yang dinyatakan oleh Alfian Ikhsanudin siswa kelas VI A yang mengatakan bahwa:

“Aku suka belajar dengan banyak metode karena suasana belajar jadi menyenangkan kak. Aku paling suka belajar dengan metode diskusi/kelompok karena ada teman yang bisa aku tanyin jika kurang paham pelajaran.”⁸⁷

Ibnu Yuda, siswa kelas VI B juga mengatakan hal yang sama yaitu:

⁸⁵ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan siswa kelas VI A Hafizal Ridho di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan siswa kelas VI A Alfian Ikhsanudin di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

“Belajar dengan banyak metode membuat tidak bosan, jika menggunakan metode ceramah aku mengantuk kak dan tidak memperhatikan guru. Aku lebih paham materi pelajaran dengan kelompok karena lebih seru dan ada teman yang bisa membantu.”⁸⁸

Sedangkan Safina Ayu, siswa kelas VI B mengatakan hal yaitu sebagai berikut:

“Belajar dengan metode banyak, aku lebih paham dengan materi yang diajarkan kak karena jika menggunakan metode ceramah aku mengantuk, aku lebih suka belajar sambil bermain karena menyenangkan dan tidak membuat bosan kak.”⁸⁹

Kesya Alfaro siswa kelas VI B mengatakan hal yang sama yaitu:

“Aku semangat banget kak jika belajar sambil bermain karena menyenangkan. Aku lebih memahami materi dengan metode demonstrasi karena aku langsung praktek.”⁹⁰

4) Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran

Cara yang digunakan selanjutnya terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sebagai guru kelas, Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I guru kelas VI A dan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd guru kelas VI B berusaha keras melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki dorongan untuk giat dalam belajar dan memiliki hasil belajar yang bagus.

Dalam aktivitas pembelajaran di kelas VI A, Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I menciptakan kondisi belajar yang demokratis. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar melalui berdiskusi, dalam

⁸⁸ Wawancara dengan siswa kelas VI B Ibnu Yuda di MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Selasa, 16 Agustus 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan siswa kelas VI B Safina Ayu di MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Selasa, 16 Agustus 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan siswa kelas VI B Kesya Alfaro di MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Selasa, 16 Agustus 2022.

aktivitas ini guru memberikan kebebasan kepada siswa sehingga terjadi interaksi antar siswa dalam diskusi serta menjadikan siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi. Dalam aktivitas pembelajaran, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan pertanyaan untuk siswa yang ditunjuk, hal ini akan memacu siswa untuk memiliki rasa percaya diri.⁹¹

Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd sebagai guru kelas VI B, juga melakukan hal yang sama. Hal ini terlihat dalam aktivitas dalam kelas yaitu diskusi, tanya jawab dan menerapkan metode demonstrasi untuk pembelajaran. Dalam aktivitas penerapan metode demonstrasi, guru memberikan ruang bagi masing-masing siswa untuk turut andil dalam aktivitas pembelajaran. Masing-masing siswa mendemonstrasikan percakapan bahasa Arab. Hal ini akan merangsang timbulnya semangat siswa, percaya diri siswa, serta menambah masa daya ingat siswa terkait materi yang diajarkan.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I guru kelas VI A disampaikan bahwa:

“Siswa harus didorong aktif dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sudah saya lakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Dengan melakukan aktivitas diskusi dan tanya jawab akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.”⁹³

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd guru kelas VI B yaitu:

“Supaya siswa turut aktif dalam pembelajaran, saya menggunakan beberapa metode yaitu metode diskusi,

⁹¹Observasi di kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 dan 31 Agustus 2022.

⁹² Observasi di kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus dan 1 September 2022.

⁹³ Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I di MMI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Senin 8 Agustus 2022.

metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Menggunakan metode diskusi akan membuat siswa aktif karena adanya interaksi antar teman kelompok dan dengan adanya tanya jawab akan melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Metode demonstrasi melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar sehingga seluruh siswa ikut andil dalam pembelajaran tersebut.”⁹⁴

5) Membantu Kesulitan Belajar Siswa secara Individual ataupun Kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas VI A, seperti saat pembelajaran Al-Qur’an Hadist materi melafalkan dan menghafalkan surah Al-Qadr, guru mengecek jalannya diskusi perkelompok dan membantu kesulitan-kesulitan cara menghafal ataupun cara membaca surah Al-Qadr. Ini merupakan pendekatan guru terhadap siswa karena selama proses pembelajaran daring, guru sulit memantau belajar siswa.⁹⁵

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas VI B guru selalu mengecek satu persatu siswanya untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran. Seperti pada saat pembelajaran matematika dengan materi mengubah berbagai bentuk pecahan, setelah guru menjelaskan beliau bertanya kepada seluruh siswa apakah masih ada yang belum dipahami cara untuk mengubah bentuk pecahan tersebut. Selain itu, saat mengerjakan soal latihan guru mengecek satu persatu ke tempat duduk mereka apakah siswa dalam mengerjakan soal menggunakan cara penyelesaian yang benar atau tidak, jika siswa salah dalam menyelesaikan soal guru akan memberitahu dan mengulang kembali cara mengerjakan soal tersebut.⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MMI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

⁹⁵ Observasi di kelas VI A MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 dan 31 Agustus 2022.

⁹⁶ Observasi di kelas VI B MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus dan 1 September 2022.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd bahwa:

“Saya selalu melakukan pendekatan kepada siswa, salah satunya dengan saya datangi satu persatu meja siswa untuk mengetahui serta membantu kesulitan-kesulitan yang dialami olehnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran daring, siswa kurang terpantau oleh saya. Dengan hal ini, saya menjadi tahu apa saja permasalahan belajar siswa.”⁹⁷

Siswa kelas VI A yaitu Hafizal Ridho menyatakan hal sebagai berikut:

“Aku sering kesulitan pas ngerjain soal latihan, aku tanya sama guru dan guru selalu menjawab pertanyaan aku kak.”⁹⁸

Siswa kelas VI B yaitu Ibnu Yudha menyatakan hal yang sama yaitu sebagai berikut:

“Aku sering kesulitan pas belajar kak, dan sering tanya ke guru. Guru selalu menjelaskan ulang dan membantu aku.”⁹⁹

6) Memberikan *Ice Breaking*

Hal yang dilakukan oleh guru kelas VI untuk mengatasi kejenuhan siswa selama aktivitas pembelajaran yaitu dengan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan saat pertengahan pembelajaran, seperti dipertengahan ceramah dari guru ataupun dipertengahan jalannya diskusi.

Selama proses pembelajaran Tematik dengan subtema selamatkan makhluk hidup di kelas VI A, Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I memberikan *ice breaking* berupa melakukan tepuk semangat. Aktivitas *ice breaking* ini dilakukan oleh guru bersama siswa. Melakukan tepuk semangat melatih konsentrasi

⁹⁷ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MMI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

⁹⁸ Wawancara dengan siswa kelas VI A Hafizal Ridho di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 15 Agustus 2022.

⁹⁹ Wawancara dengan siswa kelas VI B Ibnu Yudha di MMI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 16 Agustus 2022.

dan meningkatkan semangat siswa. Ice breaking ini juga menarik perhatian siswa untuk tetap fokus selama proses pembelajaran.¹⁰⁰

Menyanyikan lagu balonku ada lima, merupakan sebuah *ice breaking* yang dilakukan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd sebagai cara untuk mengatasi kejenuhan siswa dipertengahan jalannya pembelajaran. Sebelumnya guru sudah menyiapkan beberapa soal terkait mengubah bentuk pecahan, kemudian guru bersama siswa menyanyikan lagu balonku ada lima bersamaan dengan spidol yang digeser oleh satu-persatu siswa. Ketika guru menyebutkan kata stop, dimana spidol tersebut berhenti maka siswa tersebut yang harus maju menyelesaikan soal dari guru. *Ice breaking* lain yang dilakukan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd adalah dengan memberikan tepuk semangat, tepuk semangat ini dilakukan oleh guru bersama dengan siswa. Selain itu, saat pembelajaran bahasa Arab guru melakukan *ice breaking* dengan cara menyanyikan mufrodad Arab, hal ini akan mengasah daya ingat dan melatih konsentrasi siswa serta menarik perhatian siswa untuk fokus dalam belajar.¹⁰¹

Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I memberikan pernyataan terkait pemberian *ice breaking* yaitu:

“Sebagai seorang guru, saya dituntut untuk kreatif. Saya juga harus mengetahui kondisi yang dirasakan oleh siswa dengan memperbanyak komunikasi serta membuat siswa memiliki perasaan nyaman dan aman pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi kebosanan siswa saya melakukan ice breaking yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini akan memotivasi siswa.”¹⁰²

¹⁰⁰ Observasi di kelas VI A MI M’arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 dan 31 Agustus 2022.

¹⁰¹ Observasi di kelas VI A MI M’arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus dan 1 September 2022.

¹⁰² Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I di MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd juga memberikan pernyataan yang sama yaitu:

“Untuk mengatasi siswa yang jenuh, mengantuk di kelas, berbicara ataupun bermain sendiri di kelas, saya memberikan ice breaking. Ice breaking ini membuat siswa memiliki fokus perhatian kepada guru. Ice breaking dapat berupa menyanyi ataupun melakukan sebuah permainan dengan bernyanyi.”¹⁰³

Siswa kelas VI A, Damela Shafa memberikan pernyataan yang sama yaitu:

“Belajar dengan menyanyi membuat suasana kelas jadi menyenangkan dan tidak membosankan kak. Aku jadi lebih semangat.”¹⁰⁴

Ibnu Yudha P, siswa kelas VI B juga menyatakan hal yang sama:

“Aku sangat bosan dan tidak semangat jika mendengarkan guru, tapi saat bernyanyi rasa bosanku hilang dan tidak tegang belajar.”¹⁰⁵

Keysa Alfaro, siswa kelas VI B juga menyatakan hal yang sama:

“Guru kreatif mengajar sehingga membuat kondisi kelas menyenangkan karena melakukan permainan”¹⁰⁶

7) Memberi *Reward* dan *Punishment* kepada Siswa

Sebagai guru kelas, Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I guru kelas VI A selalu ingin membuat siswanya semangat, senang dan mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pujian dan hadiah atas keberhasilan dan keaktifan yang telah diraih oleh

¹⁰³ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa kelas VI A Hafizal Ridho di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa kelas VI B Ibnu Yudha P. di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Selasa, 16 Agustus 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa kelas VI B Keysa Alfaro di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Selasa, 16 Agustus 2022.

anak didiknya. Hal tersebut terlihat dari guru yang memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal di depan kelas ataupun berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberikan hadiah berupa uang atau jajan kepada kelompok yang mempunyai kerjasama dan kinerja yang baik dalam aktivitas belajar. Selain itu, guru memberikan *punishment* kepada siswa yang bermain sendiri atau yang tidak mengerjakan tugas dengan diberikan hukuman berupa menjawab soal-soal dibuku tugasnya.¹⁰⁷

Dalam aktivitas pembelajaran di kelas VI B, Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd berusaha keras membuat siswanya memiliki antusias dan semangat dalam belajar yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya Ibu, Siti Nur Saidah, M.Pd memberikan *reward* berupa sebuah pujian untuk siswanya yang berhasil ataupun sukses dalam belajarnya. Beliau juga memberikan tepuk tangan bagi siswa yang dapat menjawab soal-soal yang diberikan. Selain sebuah *reward*, Ibu Siti Nur Saidah juga memberikan *punishment* bagi siswa yang bermain sendiri ataupun keluar kelas. Beliau memberikan nasehat terlebih dahulu kemudian memberikan sebuah hukuman seperti menjawab soal.¹⁰⁸

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I selaku guru kelas VI A bahwa:

“Saya selalu memberikan reward dan punishment kepada siswa. Reward yang saya berikan dapat berupa jajan, uang ataupun apresiasi tepuk tangan sedangkan punishment, saya memberikan hukuman bagi siswa yang bermain sendiri, tidak mengerjakan tugas ataupun PR. Hal ini akan membangkitkan motivasi dalam diri siswa dan rasa ingin tahu untuk terus tekun belajar dan menghindari hal-hal

¹⁰⁷ Observasi di kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 dan 31 Agustus 2022.

¹⁰⁸ Observasi di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus dan 1 September 2022.

yang memiliki resiko hukuman. Hal ini akan menyebabkan kebiasaan yang baik untuk siswa.”¹⁰⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd selaku guru kelas VI B bahwa:

“Memberikan reward dan punishment kepada siswa merupakan hal penting sebab dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa karena mereka jadi punya keinginan untuk mendapatkan reward atau hadiah yang diberikan serta menghindari hukuman dengan cara tidak melakukan hal-hal yang negatif.”¹¹⁰

8) Menggunakan Variasi Media Pembelajaran atau Alat Peraga

Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I sebagai guru kelas VI A selalu menggunakan berbagai media seperti media gambar dan video untuk pembelajaran tematik dengan subtema selamatkan makhluk hidup, alat peraga dengan benda-benda disekitar yaitu bunga beserta alat perkembangbiakkannya, kartu ayat untuk pembelajaran Al-Qur’an Hadist.¹¹¹

Seperti halnya Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I, Ibu Siti Nur Saidah juga menggunakan berbagai variasi media pembelajaran yaitu gambar, video, serta alat peraga dari benda-benda disekitar sekolah.¹¹²

Menurut Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I variasi pembelajaran sangat dibutuhkan karena:

“Siswa harus diberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai variasi media pembelajaran karena jika menggunakan satu media saja pembelajaran kurang maksimal, siswa akan bosan sehingga menurunkan motivasi belajar siswa seperti tidur di kelas, bermain

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I di MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

¹¹⁰ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

¹¹¹ Observasi di kelas VI A MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 dan 31 Agustus 2022.

¹¹² Observasi di kelas VI A MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus dan 1 September 2022.

sendiri.”¹¹³

9) Pengadaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I selaku guru kelas VI A yaitu pada awal dan akhir pembelajaran untuk mata pelajaran selain tematik. Untuk pembelajaran tematik evaluasi dilakukan selalu setelah satu subtema selesai. Evaluasi dilaksanakan secara tes, non tes dan memberikan pekerjaan rumah. Evaluasi berupa tes dilakukan dalam bentuk tugas essay yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran. Sementara evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa yang belum mencapai nilai KKM akan dilakukan remedial atau perbaikan nilai.¹¹⁴

Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd selaku guru kelas VI B yaitu dengan evaluasi tes dan non tes pada awal dan akhir pembelajaran. Untuk mata pelajaran tematik dilakukan setiap selesai satu subtema. Evaluasi berupa tes dilakukan dalam bentuk tugas individu di akhir pembelajaran. Evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa yang belum mencapai nilai KKM akan dilakukan remedial atau perbaikan nilai.¹¹⁵

Seperti yang Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I guru kelas VI A menyampaikan bahwa:

¹¹³ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

¹¹⁴ Observasi di kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 22 Agustus 2022.

¹¹⁵ Observasi di kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada tanggal 23 Agustus dan 1 September 2022.

“Evaluasi yang dilakukan di kelas VI A yaitu evaluasi secara tes, non tes dan PR. Evaluasi tes dilakukan dengan penugasan secara individu dan pemberian PR. Evaluasi non tes dengan penilaian kepribadian siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan sebagai tolak ukur siswa dalam belajar serta sebagai motivasi guna mempertahankan atau memperbaiki nilai yang diperoleh.”¹¹⁶

Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd guru kelas VI A juga menyampaikan hal yang sama:

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi pelajaran. Saya melakukan evaluasi secara tes, non tes. Evaluasi tes dilakukan dengan penugasan secara individu atau pretest. Evaluasi non tes dengan penilaian kepribadian siswa. Saya juga memberikan PR sebagai evaluasi secara tes”¹¹⁷

3. Tahap Pelaksanaan Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI MI Ma’arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

Langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I dan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd adalah perencanaan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan diantaranya yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus, menyiapkan media pembelajaran serta menyiapkan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran. Setelah guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang,

¹¹⁶ Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I di MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

¹¹⁷ Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MI Ma’arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

tahap yang selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang tidak lepas dari RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada awal pembelajaran, guru melakukan pengondisian kelas, penyampaian tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran, pemberian motivasi, tanya jawab terkait materi yang sebelumnya dipelajari dan kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, mengoreksi PR, mempresentasikan materi pembelajaran dengan berbagai metode, pembagian kelompok belajar dan pelaksanaan diskusi.

Setelah diskusi selesai, guru beserta siswa menarik kesimpulan terkait materi pembelajaran kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan reward sebagai apresiasi kepada kelompok yang memiliki kinerja terbaik.

c. Tahap Evaluasi

Pada akhir pembelajaran dan selesainya satu subtema tematik, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut berguna untuk penilaian dan perbaikan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pemahan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta sebagai tolak ukur siswa guna memotivasi dirinya apakah harus memperbaiki atau mempertahankan nilai yang diperoleh. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I dan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd adalah evaluasi dengan tes atau non tes.

Evaluasi tes dilaksanakan dalam bentuk soal essay yang dikerjakan individu dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Sedangkan evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum menutup pembelajaran dengan do'a dan salam, guru mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari besok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, berikut ini peneliti memaparkan hasil pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023:

a. Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2022 pada pukul 08.00-10.00 WIB di kelas VI A. Mata pelajaran yang disampaikan yaitu Al-Qur'an Hadist dengan materi melafalkan dan menghafalkan surah Al-Qadr. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran kartu ayat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Media pembelajaran ini dibuat menggunakan kertas manila yang dipotong seperti kartu yang berisikan nomor kelompok dan nomor ayat.

Di awal aktivitas pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman kemudian membuka kelas dengan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa, membantu menyiapkan alat tulis serta ada kontrak belajar seperti jika siswa bermain dan berbicara sendiri akan diberikan sanksi. Selanjutnya guru memberitahu materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta KKM.

Sebelum masuk ke materi guru memberikan motivasi belajar kemudian memeriksa pekerjaan rumah (PR) terlebih dahulu, jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR maka mendapatkan sanksi yaitu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di depan kelas. Observasi pertama, terdapat seorang siswa yang tidak mengerjakan PR sehingga siswa tersebut diberikan sanksi yang telah disepakati. Sambil menunggu siswa yang mendapat sanksi, guru bersama siswa yang lainnya melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya serta mengaitkan materi pembelajaran

yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan pembelajaran guru menuliskan terlebih dahulu surah Al-Qadr ayat 1 kemudian guru mencontohkan cara membaca ayat 1 dan diikuti oleh seluruh siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca seluruh ayat surah Al-Qadr dan memberikan apresiasi yaitu tepuk tangan untuk siswa tersebut. Dilanjutkan dengan seluruh siswa diminta membaca surah Al-Qadr, dan guru membenarkan bacaan yang masih salah. Kemudian dibaca lagi oleh siswa menurut bangku dimana ia duduk yaitu perbaris dari depan hingga belakang. Pada saat pembelajaran, terdapat siswa yang berbicara dan bermain sendiri kemudian guru memperingati siswa tersebut jika masih bermain dan berbicara sendiri akan mendapat sanksi. Setelah seluruh siswa sudah lumayan lancar melafalkan surah Al-Qadr, guru menjelaskan harakat dan tanda baca yang terkandung dalam surah tersebut. Dalam aktivitas tersebut, salah satu siswa ditunjuk untuk mengulangi kembali untuk melafalkan surah Al-Qadr sampai hafal. Guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah hafal ataukah belum. Kemudian dilanjutkan ayat kedua dengan menggunakan metode yang sama yaitu membaca secara berulang, dijelaskan harakat dan tanda bacanya, begitu seterusnya hingga ayat ke lima. Ketika siswa mulai berisik, ditunjuk satu-satu untuk melafalkan surah Al-Qadr. Setelah ayat kelima dihafalkan secara bersama-sama, kemudian tinggal menglafalkan serta menghafalkan surah Al-Qadr dari ayat 1 hingga 5 dan dilakukan tanya jawab terkait tanda bacanya.

Pada kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membagi kelompok. Kelompok dibentuk dengan cara guru membagi sebuah kartu yang berisi angka 1-5 untuk membagi siswa menjadi 5 kelompok. Dalam setiap kelompok, guru membagi kartu yang berisikan ayat, siswa harus menghafalkan masing-masing ayat yang tertera pada kartu. Guru memberikan waktu selama limabelas menit

untuk siswa berdiskusi dan menghafalkan secara bersama-sama. Guru juga tetap membantu jalannya diskusi kelompok serta melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Siswa secara berkelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan hafalan surah Al-Qadrurut sesuai ayat yang diperoleh. Kelompok yang maju selalu diberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Selain itu, kelompok dinilai dengan kelancaran serta tanda baca yang benar, kelompok itulah yang akan mendapatkan *reward* yaitu berupa hadiah uang tunai. Setelah seluruh presentasi selesai, guru mengevaluasi setiap kelompok yang cara melafalkan dan tanda bacanya kurang benar. Kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan terkait point-point materi yang sudah dipelajaridan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I adalah tes dan non tes. Evaluasi secara tes dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi melafalkan dan menghafalkan surah Al-Qadr adalah berupa menghafalkan surah Al-Qadr ayat 1-5. Sementara evaluasi non tes adalah berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan *reward* kepada kelompok yang lancar serta benar dalam melafalkan surah Al-Qadr, lalu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan motivasi belajar, membaca do'a dan menyampaikan salam penutup.

b. Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 pada pukul 07.00-09.00di kelas VI B. Mata pelajaran yang

disampaikan yaitu Matematika dengan materi mengubah berbagai bentuk pecahan. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.

Di awal aktivitas pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman kemudian membuka kelas dengan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa, membantu menyiapkan alat tulis serta ada kontrak belajar seperti jika siswa bermain dan berbicara sendiri akan diberikan sanksi. Selanjutnya guru memberitahu materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta KKM. Sebelum masuk ke materi guru memberikan motivasi belajar.

Pada kegiatan pembelajaran guru menuliskan terlebih dahulu contoh bilangan pecahan. Setelah siswa mengamati, guru menjelaskan cara untuk mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa. Setiap masing-masing siswa dicek dan didekati, hal ini merupakan salah satu cara pendekatan guru untuk dapat menjalin komunikasi yang lancar dan baik serta dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Setelah sekitar 10 menit guru meminta salah satu siswa untuk maju menyelesaikan soal ini akan memacu tingginya tingkat kepercayaan diri siswa. Kemudian dijelaskan letak benar atau letak salahnya. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan untuk siswa yang maju. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami. Kemudian selanjutnya guru menjelaskan terkait materi mengubah desimal menjadi pecahan biasa masih dengan metode penjelasan yang sama seperti sebelumnya hingga diberi soal latihan, yang berbeda, untuk menentukan siswa yang maju serta mengurangi rasa bosan siswa

guru meminta seluruh siswa menyanyikan lagu balonku ada 5 disertai dengan spidol yang digeser ke arah kanan ke bangku di sebelahnya, jika guru mengatakn stop maka siswa yang mendapat spidol yang harus maju untuk menyelesaikan soal.

Pada kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membagi kelompok. Kelompok dibentuk dengan cara guru membagi sebuah kartu acak yang berisi angka 1-5 untuk membagi siswa menjadi 5 kelompok. Guru memberikan waktu selama duapuluh menit untuk siswa berdiskusi dan bekerjasama menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Guru juga tetap membantu jalannya diskusi kelompok serta melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Siswa secara berkelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan atau hasil diskusi dan kerjasamanya. Kelompok yang maju selalu diberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Selain itu, kelompok dinilai jawaban benar dan kerjasama yang bagus, kelompok itulah yang akan mendapatkan *reward* yaitu berupa jajanan. Setelah seluruh presentasi selesai, guru mengevaluasi setiap kelompok yang cara melafalkan dan tanda bacanya kurang benar. Kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan terkait point-point materi yang sudah dipelajaridan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd adalah tes dan non tes. Evaluasi secara tes dalam adalah soal essay dan PR. Sementara evaluasi non tes adalah berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan *reward* kepada kelompok yang benar jawabannya dan paling bagus kerjasamanya, lalu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas

pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan motivasi belajar, membaca do'a dan menyampaikan salam penutup.

c. Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2022 pada pukul 07.00-09.00 WIB di kelas VI A. Mata pelajaran yang disampaikan yaitu Tematik dengan subtema Selamatkan Makhluq Hidup. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yaitu bunga serta alat perkembangbiakkan bunga dengan menggunakan kertas asturo yang digambar.

Di awal aktivitas pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman kemudian membuka kelas dengan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa, membantu menyiapkan alat tulis serta ada kontrak belajar seperti jika siswa bermain dan berbicara sendiri akan diberikan sanksi. Selanjutnya guru memberitahu materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta KKM. Sebelum masuk ke materi guru memberikan motivasi belajar.

Pada kegiatan pembelajaran guru menyuruh siswa mengamati buku siswa terkait pembelajaran perkembangbiakkan tumbuhan. Setelah siswa mengamati, guru menjelaskan bagaimana cara tumbuhan berkembang biak, alat perkembangbiakkannya apa saja dan sebagainya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang dipelajari. Hal ini merupakan salah satu cara pendekatan guru untuk dapat menjalin komunikasi yang lancar dan baik serta dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru meberikan apresiasi berupa tepuk tangan untuk siswa yang menjawab pertanyaannya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami. Sementara

untuk mengurangi rasa bosan siswa dan menarik perhatian siswa serta menambah fokus siswa dalam belajar, guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk semangat yang dicontohkan terlebih dahulu oleh guru kemudian dilakukan secara bersama-sama antara siswa dengan guru.

Pada kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membagi kelompok. Kelompok dibentuk dengan cara guru membagi sebuah kartu dengan lima warna yang berarti siswa yang mendapatkan warna yang sama menjadi satu kelompok. Guru memberikan waktu selama duapuluh menit untuk siswa berdiskusi dan bekerjasama menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru di buku siswa. Guru juga tetap membantu jalannya diskusi kelompok, mengecek dan melakukan tanya jawab pada masing-masing kelompok. Siswa secara berkelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kerjasamanya. Kelompok yang maju selalu diberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Selain itu, kelompok dinilai jawaban benar dan kerjasama yang bagus, kelompok itulah yang akan mendapatkan *reward* yaitu berupa bingkisan kecil. Setelah seluruh presentasi selesai, guru mengevaluasi setiap kelompok yang jawabannya kurang benar. Kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan terkait point-point materi yang sudah dipelajaridan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I adalah tes dan non tes. Evaluasi secara tes dalam adalah soal essay dan PR. Sementara evaluasi non tes adalah berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan *reward* kepada kelompok

yang benar jawabannya dan paling bagus kerjasamanya, lalu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan motivasi belajar, membaca do'a dan menyampaikan salam penutup.

d. Observasi Keempat

Observasi keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 1 September 2022 pukul 09.00-11.00 WIB di kelas VI B. Mata pelajaran yang disampaikan yaitu Bahasa Arab dengan materi Al Hiwar.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran berupa video dan benda-benda disekitar. Di awal aktivitas pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman kemudian membuka kelas dengan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa, membantu menyiapkan alat tulis serta ada kontrak belajar seperti jika siswa bermain dan berbicara sendiri akan diberikan sanksi. Selanjutnya guru memberitahu materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta KKM. Sebelum masuk ke materi guru memberikan motivasi belajar.

Pada kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. Setelah siswa mengamati, guru menjelaskan terkait materi Al Hiwar dan mencontohkan cara membaca serta dialognya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian memberikan kesempatan kepada dua siswa untuk membaca salah satu dialog. Kemudian guru memberikan soal latihan pada buku siswa. Setiap masing-masing siswa dicek dan didekati, hal ini merupakan salah satu cara pendekatan guru untuk dapat menjalin komunikasi yang lancar dan baik serta dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh

siswa. Setelah sekitar 10 menit guru meminta salah satu siswa menjawab soal, ini akan memacu tingginya tingkat kepercayaan diri siswa. Kemudian dijelaskan letak benar atau letak salahnya. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan untuk siswa yang sudah menjawab soal. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami. Untuk mengurangi rasa bosan siswa guru meminta seluruh siswa melakukan *ice breaking* menyanyikan lagu mufrodat bahasa Arab. Kegiatan *ice breaking* ini akan memacu semangat siswa, mengasah daya ingat siswa, menarik perhatian siswa serta memfokuskan siswa dalam pembelajaran.

Pada kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membagi kelompok. Kelompok berisi dua siswa, yang terdiri dari siswa yang disebelah tempat duduknya. Guru memberikan waktu selama limabelas menit untuk siswa berdiskusi dan bekerjasama membuat dan membacakan dialog. Guru juga tetap membantu jalannya diskusi kelompok serta melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Guru mengecek satu persatu kelompok dan memantau serta membantu kesulitan yang dihadapi siswa, hal ini merupakan bentuk pendekatan untuk memberikan rasa nyaman serta menjalin komunikasi antara guru dengan siswa. Siswa secara berkelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan atau hasil diskusi dan kerjasamanya. Kelompok yang maju selalu diberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Selain itu, kelompok dinilai jawaban benar dan kerjasama yang bagus, kelompok itulah yang akan mendapatkan *reward* yaitu berupa jajanan. Setelah seluruh presentasi selesai, guru mengevaluasi setiap kelompok. Kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan terkait point-point materi yang sudah dipelajari dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama

pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd adalah tes dan non tes. Evaluasi secara tes dalam adalah soal essay dan PR. Sementara evaluasi non tes adalah berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan *reward* kepada kelompok yang paling bagus kerjasamanya, lalu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan motivasi belajar, membaca do'a dan menyampaikan salam penutup.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor internal dan eksternal yang mendukung terlaksanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2022/2023, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Faktor Kesadaran Siswa

Kesadaran siswa bisa memicu dorongan motivasi dan semangat belajar siswa karena siswa akan melaksanakan ujian sekolah, siswa mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan maksimal, memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga aktif dalam proses pembelajaran. Kesadaran siswa juga tumbuh karena nasehat dari guru yang menimbulkan rasa kesadaran untuk belajar bersungguh-sungguh.

2) Faktor Kemampuan Guru

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Guru kelas VI A dan B memiliki kemampuan mengajar yang maksimal selama proses

pembelajaran, antara lain adalah guru sangat ramah dan komunikatif, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, guru menguasai materi yang hendak diajarkan, guru kreatif selama proses pembelajaran sehingga mampu membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta guru dapat melakukan penilaian kepada siswa melalui evaluasi pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I guru kelas VI A dan Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd guru dijelaskan faktor penghambat dan kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI

1) Keterbatasan Fasilitas

Fasilitas yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran masih kurang lengkap seperti tidak adanya LCD proyektor untuk setiap kelas dan keterbatasan ruang kelas. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena ruang kelas yang kurang nyaman serta fasilitas untuk menunjang media pembelajaran tidak bisa digunakan secara maksimal, seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I bahwa:

“Fasilitas sekolah kami saat ini masih terbatas, seperti ruang kelas yang masih kurang dimana terdapat 10 kelas namun hanya terdapat 8 ruang kelas sehingga pembelajaran masih dilakukan secara shift. Ruang kelas juga belum dilengkapi dengan LCD proyektor sehingga untuk menayangkan video masih ada kendala.”¹¹⁸

2) Keterbatasan Media

MI Ma'arif NU 1 Cikawung memiliki media pembelajaran yang tergolong banyak, namun tidak semua media masih dalam keadaan baik sehingga guru membuat sendiri media yang akan

¹¹⁸ Wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Sri Mustadiati, S.Pd.I di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

3) Keterbukaan Siswa

Keterbukaan siswa dalam aktivitas belajar mengajar sangat diperlukan karena dengan keterbukaan siswa, guru mengetahui kesulitan yang sedang mereka alami dalam belajar. Namun tidak seluruh siswa membuka dirinya, terdapat siswa yang ditanya kesulitan yang dihadapi olehnya namun diam saja dan ada siswa yang jika mengalami kesulitan langsung bertanya kepada guru. Hal inilah yang menjadi hambatan guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang tengah dialami oleh siswanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd bahwa:

“Tidak terbukanya siswa merupakan hal yang menjadi hambatan untuk saya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan keterbukaan siswa saya mengetahui hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa sehingga saya dapat memberikan solusi dari kesulitan yang dihadapi siswa.”¹¹⁹

4) Perbedaan Kemampuan siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan menyerap materi pelajaran berbeda-beda, ada siswa yang pandai dan cekatan serta terdapat pula siswa yang sedang bahkan lambat dalam menyerap materi pelajaran. Ada siswa yang memiliki semangat belajar terdapat pula siswa yang harus selalu diberi dorongan dan motivasi agar senantiasa semangat dalam belajar. Seluruh siswa tidak harus disamakan kebiasaan dan tingkat kecerdasannya sehingga guru harus membuat rencana pembelajaran yang tepat guna menyeimbangkan cara belajar setiap siswa. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd guru kelas VI B bahwa:

¹¹⁹ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

“Dalam satu kelas ini, tidak semuanya cepat dalam memahami materi pelajaran. Ada siswa yang dengan menggunakan metode ceramah, diskusi langsung memahami materi, ada juga siswa yang harus didemonstrasikan dulu materi pelajarannya supaya memahami materi. Jadi, kita tidak bisa menyamaratakan kecerdasan siswa, ada yang sangat cepat memahami materi ada yang sedang bahkan lambat dalam memahami materi. Sehingga saya harus memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar serta saya harus menyeimbangkan cara belajar setiap siswa.”¹²⁰

B. Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut sehingga mudah untuk dipahami oleh pembacanya.

1. Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut:

a. Pengondisian Kelas Kondusif

Sebelum memulai pembelajaran, hal pertama yang harus dilakukan adalah pengondisian kelas seperti berdoa, menyampaikan gambaran dan tujuan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa dan apersepsi. Guru melakukan pengelolaan kelas bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang nyaman dan efektif sehingga siswa termotivasi untuk giat belajar.

Sebagaimana menurut Zulqadry yang dikutip oleh Nurul Litasari dkk dalam *Journal of Early Childhood Education and Research*, menyatakan bahwa motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran akan meningkat jika didukung dengan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Nyamannya suasana kelas yang didukung dengan manajemen atau pengelolaan kelas yang baik akan

¹²⁰ Wawancara dengan guru kelas VI B Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd di MI Ma'arif NU 1 Cikawung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.

lebih merangsang rasa antusias siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan.¹²¹

b. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran secara Rinci

Tujuan pembelajaran yang disampaikan secara jelas dapat membuat siswa mengerti dan paham arah dari pembelajaran serta tahu tujuan yang harus mereka capai dalam pembelajaran tersebut agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Hal ini sama seperti yang dinyatakan oleh Sanjaya yang dikutip oleh Suharni dan Purwanti dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling, menyatakan bahwa Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran bisa menumbuhkan minat serta motivasi belajarnya. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.¹²²

c. Menggunakan Metode Pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih produktif, membuat siswa menjadi aktif dan lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, hal tersebut bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyampaian materi pelajaran tidak monoton dan membosankan.

Sebagaimana menurut Abd. Aziz dan Munif Shaleh dalam Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, menyatakan bahwa menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi serta mengikuti prinsip diktatis akan memberikan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa memiliki gairah dalam interaksi belajar mengajar dalam kelas. Jika metode pembelajaran yang digunakan menantang siswa maka motivasi terhadap siswa semakin tinggi, dan sebaliknya. Prestasi belajar ditentukan oleh cara belajar dan motivasi belajar secara bersamaan. Jadi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana

¹²¹ Nurul Litasari dkk, 2021, "Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Jember", *Journal of Early Childhood Education and Reaserch*, Vol. 2, No. 1. hlm. 2.

¹²² Suharni dan Purwanti, 2021, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, hlm. 174.

cara guru dapat menarik perhatian siswa, memberikan stimulus kepada siswa agar belajar lebih semangat, dan termasuk di dalamnya adalah guru harus berpenampilan yang terbaik di depan siswa.¹²³

d. Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas belajar yang baik dan dapat memunculkan kesadaran diri sehingga menimbulkan motivasi yaitu melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa belajar untuk mengetahui secara langsung apa yang sedang dilakukannya. Dengan hal itu, membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu dan melatihnya untuk memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Sebagaimana menurut Uno dan Mohamad yang dikutip oleh Diah Indah Suwarni dkk. Dalam Jurnal Pendidikan Ilmiah, menyatakan bahwa dalam model pembelajaran aktif siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menghasilkan suatu karya atau menemukan konsep baru. Model demonstrasi menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar.¹²⁴

e. Membantu Kesulitan Belajar Siswa

Seorang guru harus mampu memecahkan dan membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya. Hal ini akan membantu siswa untuk berkembang memecahkan masalahnya sehingga semangat belajarnya akan terus meningkat yang bakibat pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Sebagaimana menurut Tri Wulan Sari dkk dalam Proseding Seminar Nasional PGSD UPY, menyatakan bahwa Guru menjadi pembantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar yang sifatnya

¹²³ Abd. Aziz dan Munif Shaleh, 2019, "Variasi Metode Pembelajaran dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa", *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 4, No. 1, hlm. 92.

¹²⁴ Diah Indah Suwarni dkk, 2018, "Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor", *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 3, No. 8, hlm. 91.

terbuka.¹²⁵

f. Memberikan *Ice Breaking*

Guru sebagai seorang pengajar harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa tidak akan terbebani dengan tugas atau pembelajaran yang berat. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah *ice breaking*. Melakukakan kegiatan *Ice breaking* akan membuat suasana belajar dalam kelas menyenangkan serta mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa sehingga lebih termotivasi dalam belajar. *Ice breaking* juga bermanfaat untuk melatih konsentrasi dan daya ingat siswa.

Sebagaimana menurut Dwi Zakiiyah dkk dalam *Journal of Educational Learning and Innovation*, menyatakan bahwa Penerapan *ice breaking* merupakan salah satu cara untuk mengalihkan suasana yang semula membosankan dan monoton serta pelajaran yang tidak menarik berubah menjadi suasana belajar yang menyenangkan, siswa menjadi rileks, bersemangat dalam belajar. Siswapun akan merasa senang dan memberikan perhatian lebih gurunya saat berbicara dan menjelaskan materi di depan kelas.¹²⁶

g. Memberi *Reward* dan *Punishment* kepada Siswa

Pemberian *reward* dapat memberikan motivasi kepada siswa karena ada rasa keninginan untuk mendapatkan hadiah sedangkan *punishment* akan memberikan rasa terhadap siswa untuk menjauhi hukuman. Maka dari itu, siswa akan belajar lebih keras. Dengan adanya hal tersebut, siswa akan terbiasa sehingga mendorongnya untuk terus giat dalam belajar.

¹²⁵ Tri Wulan Sari dkk, 2015, “Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan, *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*, hlm. 149.

¹²⁶ Dwi Zakiiyah dkk, 2022, “Penerapan Ice Breaking pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03”, *Journal of Educational Learning and Innovation*, Vol. 2, No. 1, hlm. 75.

Sebagaimana menurut Yopi Nisa Febianti dalam Jurnal *Edunomic*, menyatakan bahwa Melalui pemberian reward dan punishment positif, pembelajaran akan berjalan dengan baik. Siswa akan terus termotivasi untuk giat dan tekun belajar. Semua itu tergantung dari kreativitas guru dalam mengajar siswanya, sehingga tercipta suasana kelas yang aktif, kondusif dan menyenangkan. Siswa pun akan belajar dengan santai namun tetap serius.¹²⁷

h. Menggunakan Variasi Media Pembelajaran atau Alat Peraga

Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena siswa belajar secara langsung menggunakan benda-benda konkrit. Hal tersebut juga membangkitkan minat serta gairah belajar siswa karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta menarik perhatian siswa.

Sebagaimana menurut Terri Nurrita dalam Jurnal *Misykat*, menyatakan bahwa Penggunaan variasi media pembelajaran dan alat peraga membuat proses belajar mengajar mudah dan menarik sehingga efisiensi belajar meningkat dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran serta melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dengan hal tersebut juga motivasi siswa akan meningkat.¹²⁸

i. Pengadaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur batas dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan dilaksanakannya evaluasi, siswa bisa menilai serta memperbaiki hasil belajar yang diperoleh untuk dijadikan motivasi dalam usaha belajarnya.

¹²⁷ Febrianti, Yopi Nisa. 2018, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No.2, hlm. 94.

¹²⁸ Terri Nurita, 2018, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Myskat*, Vol. 3, No. 1, hlm. 171.

Sebagaimana menurut Mahirah B. dalam Jurnal *Idaarah*, menyatakan bahwa Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa.¹²⁹

2. Tahap Pelaksanaan Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran supaya berjalan kondusif dan efektif. Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas VI antara lain adalah membuat RPP, membuat kartu ayat, membuat undian nama siswa yang digunakan untuk membuat kelompok diskusi, membuat media pembelajaran, membuat soal evaluasi, serta guru harus memahami langkah-langkah yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Tahap awal pembelajaran, guru melakukan pengondisian kelas supaya siswa siap menerima materi dan termotivasi untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru mengoreksi PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Metode pembelajaran yang dilakukan di kelas VI adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode

¹²⁹ Mahirah B., 2017, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, hlm. 259.

demonstrasi, metode bermain serta metode penugasan. Karena jika hanya metode ceramah saja yang digunakan akan kurang maksimal dan monoton. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar, video, kartu ayat, alat peraga perkebangbiakkan tumbuhan.

Siswa membentuk kelompok lalu melakukan proses pembelajaran dengan berdiskusi. Kemudian guru dan siswa melakukan ice breaking di pertengahan jalannya diskusi agar siswa tidak merasa jenuh dan untuk mencairkan suasana belajar. Setelah itu, siswa memaparkan atau mempresentasikan hasil diskusinya. Diskusi ditutup dengan menarik kesimpulan bersama-sama anatar guru dan siswa serta guru memberikan kesempatan bertanya untuk siswa terkait pembahasan materi yang belum dipahami.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Guru kelas VI melaksanakan evaluasi tes dan non tes. Sebelum aktivitas pembelajaran ditutup, guru memberikan apresiasi atau *reward* terlebih dahulu pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang bagus, kemudian memberikan soal-soal evaluasi untuk dikerjakan dan guru bersama siswa mengoreksi lembar evaluasi tersebut.

Guru selalu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan berdo'a. Kemudian pengadaan jam tambahan bagi siswa yang nilainya masih kurang dari KKM.

3. Hambatan dalam Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Keterbatasan Fasilitas

Jumlah ruang kelas masih sedikit dibandingkan jumlah kelas, dimana MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas memiliki 8 ruang kelas namun memiliki jumlah 10 kelas. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan sistem shift. Pembelajaran juga dilakukan dengan sistem shift karena masih dalam transisi Covid-19. Dalam pembelajaran dalam kelas, fasilitas seperti Proyektor LCD juga belum dilengkapi perkelas sehingga untuk menayangkan video masih menjadi hambatan dalam pembelajaran.

Sebagaimana menurut Reza Fathuddin Yusuf dkk dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, menyatakan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dapat berupa ruang kelas, ruang perpustakaan dan sebagainya. Sehingga tanpa fasilitas yang memadai proses pembelajaran akan terhambat dan dapat berdampak pada motivasi belajar siswa.¹³⁰

b. Keterbatasan Media

Media pembelajaran merupakan alat bantu kegiatan belajar mengajar supaya lebih memahami materi yang disampaikan karena siswa mendapatkan pengalaman langsung dari media pembelajaran yang digunakan. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran memicu kurangnya pemahaman serta motivasi belajar siswa.

Sebagaimana menurut Ina Magdalena dkk dalam Jurnal Edukasi dan Sains, menyatakan bahwa dalam pembelajaran, media merupakan alat bantu penting dalam proses pembelajaran. Media diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan

¹³⁰ Yusuf, Reza Fathuddin, 2022, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2. hlm. 473.

efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³¹

c. Keterbukaan Siswa

Keterbukaan siswa akan mempermudah guru mengetahui permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Namun dengan kurangnya keterbukaan siswa, menjadi hambatan bagi guru untuk mengetahui keadaan dan kondisi siswa, bagaimana tingkat motivasi siswa serta kesulitan apa saja yang dihadapi olehnya.

Sebagaimana menurut Maryam B. Gainau dalam *Scientific e-Journal* menyatakan bahwa siswa yang memiliki sifat kurang terbuka terbukti cemas, tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut dan cemas. Hal tersebut membuat siswa tidak aktif dan kurang terjalinnya hubungan yang mendalam antara siswa yang tertutup dengan guru.¹³²

d. Perbedaan Kemampuan Siswa

Siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan kemampuan kecepatan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu melakukan penanganan terhadap setiap siswa. Oleh karenanya, guru melaksanakan pembelajaran diskusi kelompok supaya siswa saling bertukar pikiran dan memahami kemampuan masing-masing sehingga termotivasi untuk berbagi ilmu. Selain itu, guru melakukan jam tambahan untuk siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Sebagaimana menurut Ina Magdalena dkk dalam *Jurnal Pendidikan dan Sains*, menyatakan bahwa variasi atau perbedaan individu terjadi dalam sekolah seperti perbedaan siswa dalam

¹³¹ Ina Magdalena, 2021, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi", *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No. 2, hlm. 313.

¹³² Gainau, Maryam B., 2009, "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling", *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, Vol. 2, No1, hlm. 2.

menyerap materi pelajaran, namun hal yang demikian harus diatasi oleh guru.¹³³



¹³³ Ina Magdalena, 2021, “Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi”, *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No. 2, hlm. 317.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023 yaitu guru melakukan pengondisian kelas kondusif, menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, membantu kesulitan belajar siswa, memberikan *ice breaking*, memberi *reward* dan *punishment* kepada siswa, menggunakan variasi media pembelajaran atau alat peraga, serta pengadaan evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023 terdapat tiga tahap yaitu yang pertama, tahap perencanaan di mana guru menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan soal-soal yang digunakan untuk evaluasi. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu yang paling awal dalam pembelajaran guru mempersiapkan dan menetapkan sikap atau *mental set* siswa untuk siap belajar, selama proses pembelajaran guru memberikan berbagai bentuk presentasi pelajaran melalui demonstrasi, media pembelajaran, *small group discussion*, memberikan cerita-cerita yang menarik, memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana, serta memberikan *ice breaking*. Kemudian di akhir pembelajaran guru membantu siswa mencapai kompetensi serta memberikan *reinforcement* dan *punishment*. Ketiga, tahap evaluasi yaitu diantaranya guru melakukan penilaian dan perbaikan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran sebagai tolak ukur siswa.

Hambatan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023

yaitu keterbatasan fasilitas yang mendukung dalam belajar, keterbatasan media pembelajaran, siswa yang kurang terbuka kepada guru, serta perbedaan kemampuan siswa dalam belajar sehingga perlu menyesuaikan cara belajar masing-masing siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Banyumas tahun pelajaran 2022/2023, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Ma'arif NU 1 Cikawung
 - a. Sebaiknya kepala sekolah melakukan kontrol terhadap kurangnya fasilitas pada setiap kelas
 - b. Sebaiknya kepala sekolah mengapresiasi guru yang memiliki semangat belajar
2. Guru
 - a. Sebaiknya guru tetap mempertahankan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran.
 - b. Sebaiknya guru lebih memperhatikan masing-masing siswa untuk membantu menyelesaikan tugas individu yang diberikan dan memotivasi siswa untuk tidak malas dalam belajar
 - c. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi kreativitas pembuatan media pembelajaran supaya lebih menarik
3. Siswa
 - a. Sebaiknya siswa lebih komunikatif dengan guru
 - b. Sebaiknya siswa lebih giat dalam belajar
 - c. Sebaiknya siswa lebih terbuka lagi dengan guru
4. Pembaca

Harapan peneliti dari penelitian ini adalah dapat memberikan wacana akademik terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT dari penulis yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, penulis bisa menyelesaikannya dengan waktu yang penulis harapkan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara maksimal.

Terimakasih kepada semua pihak yang membantu, terlebih kepada MI Ma'arif NU 1 Cikawung yang telah bersedia menyediakan tempat penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dilla. 2020. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihat Kota Jambi", Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen, (t.k, t.p, t.t).
- Aziz, Abd. dan Munif Shaleh, 2019, "Variasi Metode Pembelajaran dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa", *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 4, No. 1.
- B., Mahirah, 2017, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2.
- Djollong, Andi Fitriani. 2017. "Kedudukan Guru sebagai Pendidik", *Istiqra'*. Vol. IV, No. 2.
- Ena, Zet dkk. 2020. "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Minat Personel BHABINKAMTIBMAS POLRES Kupang Kota", *Jurnal Among Makarti*. Vol. 13, No. 2.
- Febrianti, Yopi Nisa. 2018, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No.2.
- Gainau, Maryam B., 2009, "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Pespektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling", *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, Vol. 2, No1, hlm. 2.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Profesional", *Al Falah*. Vol. XVII, No. 32.
- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *JurnalOffice*. Vol. 2, No. 2.
- Karwono & Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Litasari, Nurul dkk, 2021, "Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Jember", *Journal of Early Childhood Education and Reaserch*, Vol. 2, No. 1.
- Magdalena, Ina, 2021, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi", *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No. 2.
- Moleong, Lexy J., 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Insiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningrum, Lilia Kusuma. 2019. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan", Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Nurita, Terri, 2018, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Myskat*, Vol. 3, No. 1, hlm. 171.
- Nurlatifah dkk, 2021. "Efektivitas Pembelajaran Online dan Pembelajaran Tatap

- Muka”, *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 05, No. 01.
- Onde, Mitra Kasih La Ode, dkk. 2021, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 6.
- Palittin, Ivyentine Datu, dkk. 2019, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”, *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 2.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Puspita, Dewi Ria. 2017. “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriah II Palembang”, Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Putri, Yulia Pratami & Alpha Galih Adirakasiwi. 2021. “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring”, *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 05, No. 03.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Octavia, Shilphy A., 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Tri Wulan dkk, 2015, “Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan, *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*.
- Saumi, Nafisah Nor, dkk. 2021, “Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Educatio*. Vol. 7, No. 1.
- Seknun, M. Yusuf. 2012. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Lentera Pendidikan*. Vol. 15, No. 1.
- Sidiq, Umar & Moch. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sopian, Ahmad. 2016. “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 1, No. 1.
- Suharni & Purwanti. 2018. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *G COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 1.
- Suwarni, Diah Indah dkk, 2018, “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor”, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 3, No. 8.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nila Cakra.
- Tampubolon, Manner. 2016. “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Sabflarrasyad*. Vol. 1, No. 1.

- Uno, Hamzah B., 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Widiasworo, Erwin. 2016. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyoko, S. Eko Putro & Anita Rinawati. 2012. “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Cakrawala Pendidikan*. Vol. XXXI, No. 2.
- Yohanda, Reski. 2020. “Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”, *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. Vol. XIX, No. 1.
- Yusuf, Reza Fathuddin, 2022, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Zakkiyah, Dwi dkk, 2022, “Penerapan Ice Breaking pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03”, *Journal of Educational Learning and Innovation*, Vol. 2, No. 1.



Lampiran 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI MI MA'ARIF NU 1
CIKAWUNG, BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1
Cikawung

1. Bagaimana situasi dan kondisi MI Ma'arif NU 1 Cikawung?
2. Kapan MI Ma'arif NU 1 Cikawung didirikan?
3. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Cikawung?
4. Bagaimana perkembangan MI Ma'arif NU 1 Cikawung?
5. Bagaimana kondisi guru, karyawan dan siswa MI Ma'arif NU 1 Cikawung?
6. Bagaimana fasilitas, sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Cikawung?

Instrumen Wawancara dengan Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran kelas?
2. Bagaimana guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran?
3. Menurut Ibu, apa pentingnya mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran?
4. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan saat mengajar?
5. Dari seluruh metode yang digunakan, metode apakah yang paling disukai oleh siswa?
6. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang bosan atau mengantuk saat proses pembelajaran?
7. Apakah menggunakan media pembelajaran saat proses mengajar?
8. Bagaimana cara mengajar yang Ibu terapkan selama ini agar motivasi belajar siswa meningkat?
9. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas?
10. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengupayakan

peningkatan motivasi belajar siswa?

Instrumen Wawancara dengan Siswa kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi belajar kamu terhadap pembelajaran?
2. Pada saat mengikuti pembelajaran kelas senang atau tidak?
3. Apakah guru dalam menyampaikan materi membosankan?
4. Apakah dalam pembelajaran kelas mengalami kesulitan?
5. Dari berbagai metode yang digunakan, lebih suka menggunakan metode pembelajaran apa? Alasannya apa?



Lampiran 2

DATA HASIL WAWANCARA

Nama : Aminah Yuni Purwati, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Cikawung
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2022
Tempat : Ruang tamu MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana situasi dan kondisi MI Ma'arif NU 1 Cikawung?

Jawaban: Situasi dan kondisi di Madrasah saat ini masih kurang kondusif untuk melakukan pembelajaran tatap muka seluruh kelas, hal ini dikarenakan kurangnya ruang kelas yang berbanding terbalik dengan jumlah kelas yang lumayan banyak. Maka kami melakukan pembelajaran tatap muka terbatas secara bergantian dan terjadwal. Kelas pagi untuk siswa kelas rendah, kelas siang untuk siswa kelas tinggi dan sebaliknya.

2. Kapan MI Ma'arif NU 1 Cikawung didirikan?

Jawaban: Awal mula Madrasah ini didirikan pada tahun 2011 dengan hanya memiliki 2 ruang kelas saja serta 2 orang guru. MI Cikawung ini juga merupakan Madrasah pertama di desa Cikawung sehingga dengan bantuan tokoh masyarakat, dapat berkembang lumayan pesat.

3. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Cikawung?

Jawaban: MI Ma'arif NU 1 Cikawung disahkan secara resmi pada tahun 2012, pada awalnya hanya terdapat 2 ruang kelas dan 2 guru untuk penerimaan peserta didik baru. Sejalan dengan bergantinya tahun ke tahun MI Ma'arif NU 1 Cikawung semakin berkembang dan sampai saat ini memiliki jumlah siswa 224, 8 ruang kelas, 12 guru dan 1 karyawan

4. Bagaimana perkembangan MI Ma'arif NU 1 Cikawung?

Jawaban: Ya itu, awalnya hanya terdapat 2 ruang kelas dan 2 guru untuk penerimaan peserta didik baru. Dengan bantuan masyarakat beserta tokohnya, Madrasah kita bisa segera disahkan. Sejalan dengan bergantinya tahun ke

tahun MI Ma'arif NU 1 Cikawung semakin berkembang dan sampai saat ini memiliki jumlah siswa 224, 8 ruang kelas, 12 guru dan 1 karyawan.

5. Bagaimana fasilitas, sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Cikawung?

Jawaban: Untuk fasilitas kami sebenarnya masih sangat terbatas pada ruang kelas, kita hanya memiliki 8 ruang kelas, sedangkan jumlah kelasnya banyak. Serta untuk fasilitas Masjid, lapangan juga belum ada.



Lampiran 3

Nama : Sri Mustadiati, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Kelas VI A

Hari, Tanggal : Senin, 8 Agustus 2022

Tempat : Ruang tamu MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. **Bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran kelas?**

Jawaban: Karena ini merupakan tahun ajaran baru ya dan siswanya merupakan siswa yang sebelumnya terbiasa belajar sendiri di rumah atau belajar daring jadi banyak yang motivasi belajarnya itu rendah. Dengan mereka yang terbiasa ketika ada tugas atau pekerjaan rumah orang tua atau kakanya yang mengerjakan.

2. **Bagaimana guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran?**

Jawaban: Sebelum memulai pembelajaran harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya, arahnya mau kemana, tujuan yang akan dicapai apasaja, indikatornya apa. Tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada siswa supaya dapat mengetahui arah pembelajaran serta hal yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Setelah itu, barulah saya memberitahu materi yang akan dipelajari itu apa serta saya kaitkan dengan materi yang sebelumnya.

3. **Menurut Ibu, apa pentingnya mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran?**

Jawaban: Pengondisian kelas supaya kondusif penting sekali karena dengan melakukannya, akan tercipta kondisi kelas dan suasana belajar yang optimal dan efektif serta meningkatkan semangat belajar siswa sehingga termotivasi dan mudah menggapai tujuan belajar.

4. **Metode pembelajaran apa saja yang digunakan saat mengajar?**

Jawaban: Dalam aktivitas belajar tidak bisa menggunakan metode ceramah saja, namun harus menggunakan beberapa metode yang harus diterapkan karena pembelajaran memerlukan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai hal salah satunya dengan menggunakan berbagai metode seperti

metode diskusi, ceramah, metode bermain. Jika saya Cuma menjelaskan saja, siswa kurang aktif dan semangat bahkan tidak termotivasi, tetapi jika menggunakan bermacam metode akan menggugah motivasi belajar siswa. Selain itu, saya juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengaktifkan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saya juga menggunakan metode demonstrasi, nah metode ini yang paling membekas ingatan pada siswa karena siswa langsung terjun meperagakannya. Siswa harus didorong aktif dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sudah saya lakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Dengan melakukan aktivitas diskusi dan tanya jawab akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri

5. **Dari seluruh metode yang digunakan, metode apakah yang paling disukai oleh siswa?**

Jawaban: Metode bermain sangat disukai siswa, karena mereka belajar namun dibungkus dalam sebuah permainan, nah itulah yang disukai oleh anak-anak. Selain itu, siswa kelas saya sebagian besar menyukai metode diskusi jadi mereka bisa saling bertanya dan belajar bersama.

6. **Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang bosan atau mengantuk saat proses pembelajaran?**

Jawaban: Sebagai seorang guru, saya dituntut untuk kreatif. Saya juga harus mengetahui kondisi yang dirasakan oleh siswa dengan memperbanyak komunikasi serta membuat siswa memiliki perasaan nyaman dan aman pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi kebosanan siswa saya melakukan *ice breaking* yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini akan memotivasi siswa

7. **Apakah menggunakan media pembelajaran saat proses mengajar?**

Jawaban: Siswa harus diberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai variasi media pembelajaran karena jika menggunakan satu media saja pembelajaran kurang maksimal, siswa akan bosan sehingga menurunkan motivasi belajar siswa seperti tidur di kelas, bermain sendiri.

8. **Bagaimana cara mengajar yang Ibu terapkan selama ini agar motivasi belajar siswa meningkat?**

Jawaban: Saya selalu memberikan reward dan punishment kepada siswa. Reward yang saya berikan dapat berupa jajan, uang ataupun apresiasi tepuk tangan sedangkan punishment, saya memberikan hukuman bagi siswa yang bermain sendiri, tidak mengerjakan tugas ataupun PR. Hal ini akan membangkitkan motivasi dalam diri siswa dan rasa ingin tahu untuk terus tekun belajar dan menghindari hal-hal yang memiliki resiko hukuman. Hal ini akan menyebabkan kebiasaan yang baik untuk siswa.

9. **Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas?**

Jawaban: Evaluasi yang dilakukan di kelas VI A yaitu evaluasi secara tes, non tes dan PR. Evaluasi tes dilakukan dengan penugasan secara individu dan pemberian PR. Evaluasi non tes dengan penilaian kepribadian siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan sebagai tolak ukur siswa dalam belajar serta sebagai motivasi guna mempertahankan atau memperbaiki nilai yang diperoleh.

10. **Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa?**

Jawaban: Faktor Pendukung jika di Madrasah ini adalah fasilitas buku lengkap kemudian memiliki media elektronik seperti komputer walaupun dipakai secara bergantian. Kemudian faktor penghambatnya yaitu fasilitas sekolah kami saat ini masih terbatas, seperti ruang kelas yang masih kurang dimana terdapat 10 kelas namun hanya terdapat 8 ruang kelas sehingga pembelajaran masih dilakukan secara shift. Ruang kelas juga belum dilengkapi dengan LCD proyektor sehingga untuk menayangkan video masih ada kendala.

Lampiran 4

Nama : Siti Nur Saidah, M.Pd.

Jabatan : Guru Kelas VI B

Hari, Tanggal : Senin, 10 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran kelas?

Jawaban: Sebenarnya motivasi belajar siswa dalam kelas VI B lumayan tinggi sekitar 70%, namun terdapat beberapa anak yang motivasinya itu sangat rendah.

2. Bagaimana guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban: Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya suruh untuk menyiapkan buku dan alat tulis terlebih dahulu, ini supaya siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, ini akan mempermudah siswa untuk mengetahui hal apa saja yang harus dicapai oleh siswa pada proses pembelajaran.

3. Menurut Ibu, apa pentingnya mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran?

Jawaban: Mengkondisikan kelas supaya kondusif merupakan hal yang sangat penting karena akan membuat kondisi kelas tenang dan efektif untuk belajar. Hal tersebut tentunya akan mempermudah mencapai tujuan belajar

4. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan saat mengajar?

Jawaban: Masing-masing siswa dalam memahami materi pelajaran memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini membutuhkan berbagai pendekatan serta metode yang harus diterapkan agar seluruh siswa dapat memahami materi sesuai dengan cara atau metode yang digunakan. Salah satunya dengan materi membaca lancar masih banyak siswa yang belum bisa membaca bahasa arab, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode membaca secara berulang-ulang. Sejauh ini, yang dapat membuat seluruh siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, karena seluruh

siswa dituntut ikut didalamnya serta daya ingat siswa terkait pelajaran lebih tajam. Supaya siswa turut aktif dalam pembelajaran, saya menggunakan beberapa metode yaitu metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Menggunakan metode diskusi akan membuat siswa aktif karena adanya interaksi antar teman kelompok dan dengan adanya tanya jawab akan melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Metode demonstrasi melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar sehingga seluruh siswa ikut andil dalam pembelajaran tersebut.

5. Dari seluruh metode yang digunakan, metode apakah yang paling disukai oleh siswa?

Jawaban: Di kelas saya sebagian besar siswanya menyukai metode diskusi jadi mereka bisa saling bertanya dan belajar bersama. Mereka juga suka dengan metode tanya jawab.

6. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang bosan atau mengantuk saat proses pembelajaran?

Jawaban: Untuk mengatasi siswa yang jenuh, mengantuk di kelas, berbicara ataupun bermain sendiri di kelas, saya memberikan ice breaking. *Ice breaking* ini membuat siswa memiliki fokus perhatian kepada guru. *Ice breaking* dapat berupa menyanyi ataupun melakukan sebuah permainan dengan bernyanyi.

7. Apakah menggunakan media pembelajaran saat proses mengajar?

Jawaban: Dalam pembelajaran saya menggunakan berbagai media yang dapat digunakan ataupun yang disekitar lingkungan seperti gambar, tumbuhan dan sebagainya.

8. Bagaimana cara mengajar yang Ibu terapkan selama ini agar motivasi belajar siswa meningkat?

Jawaban: Saya selalu melakukan pendekatan kepada siswa, salah satunya dengan saya datang satu persatu meja siswa untuk mengetahui serta membantu kesulitan-kesulitan yang dialami olehnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran daring, siswa kurang terpantau oleh saya. Dengan hal ini, saya menjadi tahu apa saja permasalahan belajar siswa. Saya juga Memberikan reward dan punishment kepada siswa.

Ini merupakan hal penting sebab dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa karena mereka jadi punya keinginan untuk mendapatkan reward atau hadiah yang diberikan serta menghindari hukuman dengan cara tidak melakukan hal-hal yang negatif.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas?

Jawaban: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi pelajaran. Saya melakukan evaluasi secara tes, non tes. Evaluasi tes dilakukan dengan penugasan secara individu atau pretest. Evaluasi non tes dengan penilaian kepribadian siswa. Saya juga memberikan PR sebagai evaluasi secara tes

10. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa?

Jawaban: Faktor Pendukungnya yaitu ada media elektronik, seperti komputer dan LCD. Untuk faktor penghambatnya tidak terbukanya siswa merupakan hal yang menjadi hambatan untuk saya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan keterbukaan siswa saya mengetahui hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa sehingga saya dapat memberikan solusi dari kesulitan yang dihadapi siswa Dalam satu kelas ini, tidak semuanya cepat dalam memahami materi pelajaran. Ada siswa yang dengan menggunakan metode ceramah, diskusi langsung memahami materi, ada juga siswa yang harus didemonstrasikan dulu materi pelajarannya supaya memahami materi. Jadi, kita tidak bisa menyamaratakan kecerdasan siswa, ada yang sangat cepat memahami materi ada yang sedang bahkan lambat dalam memahami materi. Sehingga saya harus memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar serta saya harus menyeimbangkan cara belajar setiap siswa.

Lampiran 5

Nama : Alfian Ikhsanudin

Kelas : VI A

Hari, Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi belajar kamu terhadap pembelajaran?

Jawaban: Dulu pas awal masuk sekolah aku sering bosan belajar di kelas kak, tapi sekarang udah engga kak.

2. Pada saat mengikuti pembelajaran kelas senang atau tidak?

Jawaban: Kadang senang kak.

3. Apakah guru dalam menyampaikan materi membosankan?

Jawaban: Engga kak, karena sering belajar sambil bernyanyi, sambil bermain.

4. Apakah dalam pembelajaran kelas mengalami kesulitan?

Jawaban: Aku sering kesulitan kak belajar di kelas, aku selalu tanya kalau aku tidak bisa.

5. Dari berbagai metode yang digunakan, lebih suka menggunakan metode pembelajaran apa? Alasannya apa?

Jawaban: Aku lebih suka belajar kelompok kak, karena bisa bertanya sama teman. Kalau aku hanya mendengarkan guru ceramah aku bosan kak.

Lampiran 6

Nama : Damela Shafa

Kelas : VI A

Hari, Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi belajar kamu terhadap pembelajaran?

Jawaban: Aku semangat belajar kak, tapi kadang tidak semangat karena malas.

2. Pada saat mengikuti pembelajaran kelas senang atau tidak?

Jawaban: Senang kak, karena gurunya tidak membosankan saat mengajar, sering kasih hadiah.

3. Apakah guru dalam menyampaikan materi membosankan?

Jawaban: Tidak kak, karena guru saat mengajar tidak hanya bercerita tapi sering sambil bernyanyi atau berkelompok.

4. Apakah dalam pembelajaran kelas mengalami kesulitan?

Jawaban: Kadang kesulitan kak, dan aku sering dibantu Ibu guru kalau tidak bisa.

5. Dari berbagai metode yang digunakan, lebih suka menggunakan metode pembelajaran apa? Alasannya apa?

Jawaban: Aku suka belajar dengan banyak metode karena suasana belajar jadi menyenangkan kak. Aku paling suka belajar dengan metode diskusi/kelompok karena ada teman yang bisa aku tanyin jika kurang paham pelajaran.

Lampiran 7

Nama : Hafizal Ridho

Kelas : VI A

Hari, Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas VI A MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi belajar kamu terhadap pembelajaran?

Jawaban: Aku semangat kalau sedang tidak bosan belajar kak.

2. Pada saat mengikuti pembelajaran kelas senang atau tidak?

Jawaban: Senang kak.

3. Apakah guru dalam menyampaikan materi membosankan?

Jawaban: Tidak kak, karena sering belajar sambil bernyanyi, sambil bermain. Belajar dengan menyanyi membuat suasana kelas jadi menyenangkan dan tidak membosankan kak. Aku jadi lebih semangat.

4. Apakah dalam pembelajaran kelas mengalami kesulitan?

Jawaban: Aku sering kesulitan pas ngerjain soal latihan, aku tanya sama guru dan guru selalu menjawab pertanyaan aku kak.

5. Dari berbagai metode yang digunakan, lebih suka menggunakan metode pembelajaran apa? Alasannya apa?

Jawaban: Aku lebih suka belajar kelompok/diskusi kak karena aku bisa lebih memahami materi dengan tanya pada teman.

Lampiran 8

Nama : Ibnu Yuda

Kelas : VI B

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi belajar kamu terhadap pembelajaran?

Jawaban: Saya kadang bosan belajar kak.

2. Pada saat mengikuti pembelajaran kelas senang atau tidak?

Jawaban: Kadang senang kak.

3. Apakah guru dalam menyampaikan materi membosankan?

Jawaban: Tidak kak.

4. Apakah dalam pembelajaran kelas mengalami kesulitan?

Jawaban: Aku sering kesulitan pas belajar kak, dan sering tanya ke guru. Guru selalu menjelaskan ulang dan membantu aku.

5. Dari berbagai metode yang digunakan, lebih suka menggunakan metode pembelajaran apa? Alasannya apa?

Jawaban: Aku sangat bosan dan tidak semangat jika mendengarkan guru, tapi saat bernyanyi rasa bosanku hilang dan tidak tegang belajar.

Lampiran 9

Nama : Keysa Alfaro

Kelas : VI B

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi belajar kamu terhadap pembelajaran?

Jawaban: Saat awal masuk sekolah aku malas belajar kak, tapi sekarang udah engga kak.

2. Pada saat mengikuti pembelajaran kelas senang atau tidak?

Jawaban: Kadang senang kak.

3. Apakah guru dalam menyampaikan materi membosankan?

Jawaban: Tidak kak. Guru kreatif mengajar sehingga membuat kondisi kelas menyenangkan karena melakukan permainan.

4. Apakah dalam pembelajaran kelas mengalami kesulitan?

Jawaban: Aku pernah kesulitan belajar kak dan langsung bertanya pada guru.

5. Dari berbagai metode yang digunakan, lebih suka menggunakan metode pembelajaran apa? Alasannya apa?

Jawaban: Aku semangat banget kak jika belajar sambil bermain karena menyenangkan. Aku lebih memahami materi dengan metode demonstrasi karena aku langsung praktek.

Lampiran 10

Nama : Safina Ayu

Kelas : VI B

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas VI B MI Ma'arif NU 1 Cikawung

1. Bagaimana motivasi belajar kamu terhadap pembelajaran?

Jawaban: Semangat belajar kak.

2. Pada saat mengikuti pembelajaran kelas senang atau tidak?

Jawaban: Senang kak.

3. Apakah guru dalam menyampaikan materi membosankan?

Jawaban: Tidak kak, karena sering belajar sambil bernyanyi.

4. Apakah dalam pembelajaran kelas mengalami kesulitan?

Jawaban: Aku kesulitan kak belajar di kelas, tapi aku sering dibantu Ibu guru.

5. Dari berbagai metode yang digunakan, lebih suka menggunakan metode pembelajaran apa? Alasannya apa?

Jawaban: Belajar dengan metode banyak, aku lebih paham dengan materi yang diajarkan kak karena jika menggunakan metode ceramah aku mengantuk, aku lebih suka belajar sambil bermain karena menyenangkan dan tidak membuat bosan kak.

Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 1 Cikawung
Mata Pelajaran/Tema : Bahasa Arab
Kelas/Semester : VI/Genap
Materi Pokok : *النزهة*
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah pembelajaran aktif dan kontekstual, peserta didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menerapkan pengetahuan dalam berkomunikasi dengan Bahasa Arab terkait tema <i>النزهة</i>2. Menyampaikan informasi sesuai dengan tema baik dalam Bahasa Arab maupun Indonesia.3. Menggunakan kosa kata serta ungkapan terkait tema melalui tindak tutur yang berbentuk ungkapan sederhana dalam memberi informasi dan meminta informasi kepada orang lain.4. Menganalisis unsur kebahasaan melalui teks yang sangat sederhana, bunyi kata dan makna serta mampu untuk menuliskan kata sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendahuluan<ol style="list-style-type: none">a. Salam dan do'ab. Apersepsic. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.2. Inti<ol style="list-style-type: none">a. Siswa mengamati gambar tentang tempat rekreasi.b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.c. Siswa melihat, mendengarkan dan mengulang tentang kosakata tentang <i>النزهة</i>d. Siswa memberikan tanda centang sesuai dengan kalimat yang diucapkan oleh guru.e. Siswa mencermati serta membaca teks tentang <i>النزهة</i>.f. Setelah membaca teks siswa
---	---

<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.9 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>النزهة</i> yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan suasana di tempat rekreasi.</p> <p>4.9 Mendemonstrasikan tindak tutur mendeskripsikan suasana di tempat rekreasi.</p> <p>3.10 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>النزهة</i> dengan memperhatikan struktur <i>الفعل الماضي</i></p> <p>4.10 Menyajikan hasil analisis bunyi, kata dan makna dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>النزهة</i> secara lisan dan tulisan</p>	<p>menjawab pertanyaan.</p> <p>g. Siswa mencermati serta membaca teks percakapan tentang <i>النزهة</i>.</p> <p>h. Siswa melihat, mendengarkan dan mengulang percakapan tentang <i>النزهة</i>.</p> <p>i. Siswa menghubungkan kalimat dengan gambar yang sesuai.</p> <p>j. Siswa membaca dan memperhatikan kalimat berdasarkan pola <i>الفعل المضارع وفعل ماضي</i> tentang <i>النزهة</i>.</p> <p>k. Siswa menulis kalimat sesuai dengan gambar tentang <i>النزهة</i>.</p> <p>l. Siswa mengucapkan bersama-sama berdasarkan gambar.</p> <p>m. Siswa menulis kata yang acak menjadi susunan sebuah kalimat.</p> <p>n. Siswa menterjemahkan kalimat yang ada ke dalam bahasa Arab.</p> <p>o. Siswa menyusun kalimat yang acak menjadi sebuah cerita.</p>
<p>C. Indikator</p> <p>1. Menyebutkan ungkapan bahasa Arab untuk memberitahu dan menanyakan tentang fakta perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan sesuatu terkait tema <i>النزهة</i></p> <p>2. Menyebutkan makna kata/makna teks sederhana yang berkaitan dengan tema <i>النزهة</i></p> <p>3. Memperagakan bunyi, kata, makna dan kalimat Bahasa Arab sesuai</p>	<p>p. Siswa menulis kalimat tentang kegiatan yang dikerjakan di waktu rekreasi bersama-sama teman.</p> <p>q. Siswa menulis membuat kalimat berdasarkan kata sesuai dengan contoh.</p> <p>r. Siswa menterjemahkan kalimat yang ada ke dalam bahasa Arab.</p> <p>s. Siswa menterjemahkan kalimat yang ada ke dalam bahasa Indonesia.</p>

<p>dengan tema <i>النزهة</i></p> <p>4. Menyajikan/mempresentasikan hasil analisis bunyi dan kata sederhana, identifikasi makna, menyusun kata/kalimat baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p>
<p>D. Materi Esensi</p> <p><i>النزهة</i></p>	<p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI. (Hal. 82-104) unduh di kamimadrasah.blogspot.com</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Cikawung, Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Kelas,

Aminah Yuni Astuti, S.Pd.I

Siti Nur Saidah, M.Pd..

Lampiran 12

DATA NILAI RAPORT KELAS VI MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG

1. Nilai Rapot Kelas VI A

MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG

Nama: **Xilaf Bismillah** Mada'ib: **MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG**
 NIS: **1112182017617011** Kelas/Semester: **V + A Semester Ganjil**
 NISN: **533017618010** Tahun Penilaian: **2020/2021**

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
 Kriteria Ketuntasan Minimal: **67 (%)**

No	Materi Pelajaran	Penguasaan		Keterampilan	
		Nilai	Prekual	Nilai	Prekual
Kategori A (80%)					
1	Penelitian Agama Islam				
a.	Al-Quran-Mahdi	87	B	72	C
b.	Fiqh	78	B	75	C
c.	Sejarah Islam	77	B	75	C
d.	Keagamaan Islam	76	B	75	C
2	Belajar Islam	75	C	72	C
3	Belajar Pendidikan	76	B	81	B
4	Belajar Pengembangan Diri	87	B	85	B
5	Belajar Pengembangan Sosial	77	B	83	B
6	Keberhasilan	72	C	80	B
7	Keberhasilan (Keterampilan, Cara Kerja, dan Keaktifan)	85	A	81	A
8	Penelitian (Penelitian dan Pengembangan)	79	B	78	B
9	SDGP	85	B	75	B
Kategori B (60%)					
1	Keberhasilan (1)				
a.	Belajar Islam	78	B	80	B
b.	Belajar Pendidikan	77	B	77	B
c.	Belajar Pengembangan	76	C	75	C
Rata-rata		78		82	

Nilai ulangan: **100**

Nilai akhir: **100**

KBM	Prestasi				
	S	C	B	A	K
80-100	0	0	0	0	0

MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG

Nama: **Dimitri Marly Septian** Mada'ib: **MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG**
 NIS: **1112182017617012** Kelas/Semester: **V + A Semester Ganjil**
 NISN: **5330176180104** Tahun Penilaian: **2020/2021**

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
 Kriteria Ketuntasan Minimal: **65 (%)**

No	Materi Pelajaran	Penguasaan		Keterampilan	
		Nilai	Prekual	Nilai	Prekual
Kategori A (80%)					
1	Penelitian Agama Islam				
a.	Al-Quran-Mahdi	85	B	81	B
b.	Fiqh	83	A	80	B
c.	Sejarah Islam	85	A	82	B
d.	Keagamaan Islam	81	A	78	B
2	Belajar Islam	81	A	80	A
3	Belajar Pendidikan	80	A	80	B
4	Belajar Pengembangan Diri	80	A	84	A
5	Belajar Pengembangan Sosial	84	A	83	A
6	Keberhasilan	80	A	80	B
7	Keberhasilan (Keterampilan, Cara Kerja, dan Keaktifan)	85	A	81	A
8	Penelitian (Penelitian dan Pengembangan)	84	A	83	A
9	SDGP	85	A	87	A
Kategori B (60%)					
1	Keberhasilan (1)				
a.	Belajar Islam	84	A	81	A
b.	Belajar Pendidikan	87	A	88	A
c.	Belajar Pengembangan	86	A	85	A
Rata-rata		84		83	

Nilai ulangan: **100**

Nilai akhir: **100**

KBM	Prestasi				
	S	C	B	A	K
80-100	0	0	0	0	0

MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG

Nama: **Hafidul Kholiq** Mada'ib: **MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG**
 NIS: **1112182017617013** Kelas/Semester: **V + A Semester Ganjil**
 NISN: **5330176170993** Tahun Penilaian: **2020/2021**

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
 Kriteria Ketuntasan Minimal: **67 (%)**

No	Materi Pelajaran	Penguasaan		Keterampilan	
		Nilai	Prekual	Nilai	Prekual
Kategori A (80%)					
1	Penelitian Agama Islam				
a.	Al-Quran-Mahdi	80	B	78	B
b.	Fiqh	80	B	80	B
c.	Sejarah Islam	84	B	85	B
d.	Keagamaan Islam	84	B	78	B
2	Belajar Islam	75	C	75	C
3	Belajar Pendidikan	82	B	85	B
4	Belajar Pengembangan Diri	84	B	80	B
5	Belajar Pengembangan Sosial	80	B	80	B
6	Keberhasilan	81	B	83	B
7	Keberhasilan (Keterampilan, Cara Kerja, dan Keaktifan)	84	B	81	A
8	Penelitian (Penelitian dan Pengembangan)	84	B	81	B
9	SDGP	85	B	84	B
Kategori B (60%)					
1	Keberhasilan (1)				
a.	Belajar Islam	80	B	80	B
b.	Belajar Pendidikan	80	B	80	B
c.	Belajar Pengembangan	80	B	80	B
Rata-rata		80		80	

Nilai ulangan: **100**

Nilai akhir: **100**

KBM	Prestasi				
	S	C	B	A	K
80-100	0	0	0	0	0

MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG

Nama: **Harisul Huda** Mada'ib: **MI MA'ARIF NU 1 CIKAWUNG**
 NIS: **1112182017617014** Kelas/Semester: **V + A Semester Ganjil**
 NISN: **5330176170994** Tahun Penilaian: **2020/2021**

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
 Kriteria Ketuntasan Minimal: **65 (%)**

No	Materi Pelajaran	Penguasaan		Keterampilan	
		Nilai	Prekual	Nilai	Prekual
Kategori A (80%)					
1	Penelitian Agama Islam				
a.	Al-Quran-Mahdi	87	B	80	B
b.	Fiqh	80	B	82	B
c.	Sejarah Islam	85	B	81	B
d.	Keagamaan Islam	81	A	81	B
2	Belajar Islam	80	B	81	B
3	Belajar Pendidikan	81	B	80	B
4	Belajar Pengembangan Diri	81	B	80	B
5	Belajar Pengembangan Sosial	81	B	80	B
6	Keberhasilan	81	B	80	B
7	Keberhasilan (Keterampilan, Cara Kerja, dan Keaktifan)	81	B	80	B
8	Penelitian (Penelitian dan Pengembangan)	81	B	80	B
9	SDGP	81	B	80	B
Kategori B (60%)					
1	Keberhasilan (1)				
a.	Belajar Islam	80	B	80	B
b.	Belajar Pendidikan	80	B	80	B
c.	Belajar Pengembangan	80	B	80	B
Rata-rata		80		80	

Nilai ulangan: **100**

Nilai akhir: **100**

KBM	Prestasi				
	S	C	B	A	K
80-100	0	0	0	0	0

nama	ULFA MARIANA ROSS	nomor	MS MA'ARIF NU 01 CIKAWUNG
nik	91432021200001	jabatan	J.A / Smp
usia	14/02/2008	jenis kelamin	PEREMPUAN

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70 (%)

No	Nama Kegiatan	Pengetahuan (K1)		Keterampilan (K2)	
		Nilai	Perolehan	Nilai	Perolehan
1	Pengetahuan Agama Islam	75	80	77	80
2	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
3	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
4	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
5	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
6	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
7	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
8	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
9	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
10	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
11	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
12	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
13	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
14	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
15	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
16	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
17	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
18	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
19	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
20	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
21	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
22	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
23	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
24	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
25	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
26	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
27	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
28	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
29	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
30	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
31	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
32	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
33	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
34	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
35	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
36	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
37	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
38	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
39	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
40	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
41	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
42	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
43	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
44	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
45	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
46	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
47	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
48	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
49	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
50	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
51	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
52	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
53	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
54	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
55	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
56	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
57	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
58	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
59	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
60	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
61	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
62	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
63	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
64	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
65	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
66	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
67	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
68	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
69	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
70	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
71	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
72	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
73	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
74	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
75	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
76	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
77	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
78	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
79	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
80	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
81	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
82	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
83	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
84	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
85	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
86	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
87	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
88	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
89	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
90	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
91	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
92	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
93	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
94	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
95	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
96	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
97	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
98	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
99	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80
100	Pengetahuan Agama Islam	80	80	80	80

2. Nilai Raport Kelas VI B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS MA'ARIF NU 01 CIKAWUNG
 JL. RAYA PURWOKERTO-TEGAL KM. 17 RT. 01 RW. 02
 Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas - Jawa Tengah

Kelas : V.B Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Madrasah : MIS MA'ARIF NU 01 CIKAWUNG Semester : Ganjil

LEGER KELAS

A. PENGETAHUAN
 Kriteria Ketuntasan Minimal = 70 (x)

No	Nama	PAJ										MULOQ			TOTAL		
		QH	AA	FIK	SK	PPKn	BMDO	BAR	MTK	IPA	IPS	SBP	PJOK	NU		B Ing	BTQ
1	BAHTIAR RAYHAN NABIL	77	74	77	76	83	82	79	78	79	81	81	77	82	80	76	1182
2	ENGGAR SIGIT SAPUTRA	88	80	80	77	88	93	83	85	85	82	85	82	77	84	77	1246
3	FAHMA CATUR PUTRA	82	82	83	77	88	90	80	86	84	85	87	81	88	88	80	1261
4	IBNU YUDHA PERMANA	82	91	90	89	97	98	94	94	91	95	95	93	91	94	96	1400
5	IRNA WIDYA TRIANA	87	87	86	85	95	94	86	86	95	89	89	90	89	91	90	1339
6	JEAN AMELITA AZARENKA NOORIN	81	78	79	80	81	87	83	81	82	85	82	84	79	82	80	1224
7	KEYSA ALFARO	88	83	82	79	83	86	82	86	80	83	85	81	80	82	80	1240
8	LAILI MASRUOH	88	81	80	84	90	98	82	87	85	83	90	82	83	82	83	1286
9	LATHIF HIDAYATULLOH	86	79	82	80	79	86	79	80	80	80	83	80	78	83	81	1216
10	LATIFAH NUR AINI	86	86	86	88	94	98	91	92	91	89	95	96	94	91	95	1362
11	MUHAMMAD ALI FAQIH	84	80	85	86	87	95	89	89	85	85	91	82	89	88	81	1296
12	MUHAMMAD KEANU FAWWAZ	88	83	83	78	79	89	79	77	81	80	84	84	76	90	80	1227

Kelas : V.B Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Madrasah : MIS MA'ARIF NU 01 CIKAWUNG Semester : Ganjil

No	Nama	PAJ										MULOQ			TOTAL		
		QH	AA	FIK	SK	PPKn	BMDO	BAR	MTK	IPA	IPS	SBP	PJOK	NU		B Ing	BTQ
13	MUHAMMAD LINTANG PRIYAJI	84	77	77	77	79	89	80	76	80	85	83	82	76	84	76	1205
14	NABILA	81	81	79	76	76	78	81	76	78	79	79	76	79	76	76	1171
15	NABILA AFNAN DESTRIANI	86	84	85	84	89	88	86	86	87	83	85	82	80	85	84	1274
16	RESTU ALVIN JULIANTO	77	75	77	76	74	76	79	79	78	80	80	76	77	84	78	1184
17	RIFKAH ALIFAH ZAIN	86	83	84	83	82	94	86	86	87	85	89	88	82	94	78	1299
18	SAFNAH IKA AYU PRAWIRA	86	87	85	85	95	92	87	89	91	87	95	92	85	87	80	1323
19	SOLIH FAIQ HASAN	83	85	85	86	91	96	86	87	87	91	85	88	88	84	78	1300
20	TALITA YUMINA FARHA	78	78	84	84	89	89	81	78	82	84	88	84	79	83	77	1238
21	TRIVANO KELANA IBRAHIM WIJAYA	81	77	78	80	85	83	85	82	80	82	84	83	77	86	83	1229
22	ULFA MARIANA ROSS	87	84	86	84	95	92	86	88	86	83	91	87	83	87	80	1299
23	WIJI TEGAR	75	74	76	76	74	74	77	75	78	78	80	76	75	77	78	1141
24	ZULFAIZ	75	75	78	76	74	82	80	76	78	80	79	76	75	77	76	1157

UINDE TAPAKSI
 100 Kalkulasi Minimal + 50 (5)

Nama	PAI										MULDE				TOTAL		
	QH	AA	PK	SK	PKK	BNDO	SAX	WTK	PA	PS	SBP	PJOK	SA	SLG		STG	SLM
MURMUNG KEANG FARWAZ	81	81	80	80	81	80	79	78	78	78	80						870
MURMUNG KIKI SUPUTING	81	81	80	80	80	80	79	79	80	79	80						867
MURMUNG LALITA PUTRI	82	80	81	79	79	78	77	78	81	78	80						855
MURMUNG LINDA PRADANA	80	80	80	80	80	80	81	81	81	81	80						880
MURMUNG MURAH	80	80	81	81	83	83	81	78	79	77	81						870
MURMUNG NALYA SUPRIYATI NURDI	80	81	80	82	84	82	81	82	80	80	80						880
MURMUNG NURAH	80	79	80	79	78	78	78	78	77	77	78						860
MURMUNG NURUL	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80						827
MURMUNG NURUL	81	78	80	81	80	80	80	80	80	81	80						864
MURMUNG NURUL	81	80	80	81	80	80	80	80	80	80	80						840
MURMUNG NURUL	80	81	80	81	81	79	80	80	80	77	81						864
MURMUNG NURUL	80	80	80	80	80	80	80	80	80	81	81						823

UIN
 100 MK/USF NU/31 CIKARANG
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Semester : Ganjil

Nama	PAI										MULDE				TOTAL		
	QH	AA	PK	SK	PKK	BNDO	SAX	WTK	PA	PS	SBP	PJOK	SA	SLG		STG	SLM
MURMUNG KEANG FARWAZ	80	79	80	81	80	78	77	80	77	77	80						871
MURMUNG	78	73	77	80	78	74	74	78	80	78	78						827
MURMUNG NURAH DESTILDAH	80	78	81	82	80	78	80	80	79	77	81						864
MURMUNG ALFAN ZAR	87	88	87	88	88	88	88	88	88	88	88						838
MURMUNG DIA AYU PRADANA	80	87	87	88	87	87	87	83	80	79	88						832
MURMUNG NURAH	80	80	80	82	87	84	84	83	80	81	83						824
MURMUNG NURAH	80	79	80	81	80	80	79	81	73	79	79						878
MURMUNG NURAH	84	87	87	88	88	82	84	82	78	79	82						910
MURMUNG NURAH	81	81	80	80	84	87	82	80	79	80	80						900
MURMUNG NURAH	78	77	78	81	78	74	78	78	77	78	78						881

Cikarang, 24 Desember 2022



Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor **e.1077/Un.19/Kor.PGMI/PP.05.3/3/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA MI Ma’arif NU 1 Cikawung Tahun Pelajaran 2021/2022”**

Sebagaimana disusun oleh:


Nama : Felinda Nurul Amalia
NIM : 1817405106
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 7 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 23 Maret 2022
Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Lampiran 14 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH.
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-.e.1697/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto, 3 Februari 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada:
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Cikawung
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Felinda Nurul Amalia
2. NIM : 1817405106
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : PGMI
5. Alamat : Batuanten RT 001 RW 002, Cilongok, Banyumas
6. Judul : Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Pekuncen, Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Ma'arif NU 1 Cikawung
3. Tanggal Observasi : 3 s/d 8 Februari 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



n. Wakil Dekan I
Kema Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 6 September 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 15 Surat Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1520/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Agustus 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Cikawung
Kec. Pekuncen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Felinda Nurul Amalia |
| 2. NIM | : 1817405106 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Batuanten RT 001 RW 002, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Cikawung, Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023 |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Guru Kelas dan Peserta Didik Kelas VI |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU 1 Cikawung |
| 3. Tanggal Riset | : 08-08-2022 s/d 07-09-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Wawancara, Observasi, Dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 01 CIKAWUNG

Alamat: Jln. Raya Purwokerto - Tegal Km.23 Desa Cikawung RT 01 RW 04
Email: mimacikawung@yahoo.com ☎ 53164 📞 (0281)5705591

SURAT KETERANGAN

Nomor : 95 /LPM/33.10/MI-49/G/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : AMINAH YUNI PURWATI,S.Pd.I

NIP : 197306182007102001

Pangkat/Gol : Penata/IIIc

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FELINDA NURUL AMALIA

NIM : 1817405106

Telah melaksanakan riset individu pada tanggal 08 Agustus - 07 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah,

Aminah Yuni Purwati
AMINAH YUNI PURWATI,S.Pd.I
Nip.197306182007102001

Lampiran 17

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Pengondisian kelas kondusif





Gambar 2. Variasi Metode Pembelajaran



Gambar 3. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran



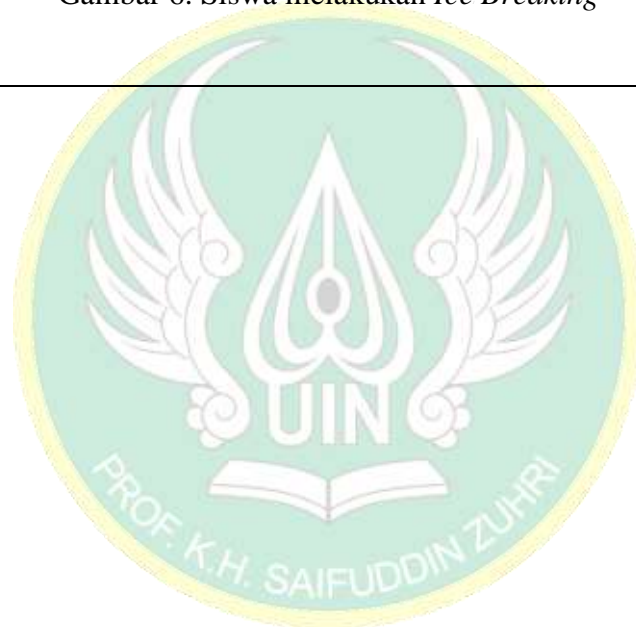
Gambar 4. Guru membantu kesulitan belajar siswa



Gambar 5. Pemberian *Punishment* dan *Reward*



Gambar 6. Siswa melakukan *Ice Breaking*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- i. Identitas Diri
 1. Nama Lengkap : Felinda Nurul Amalia
 2. NIM : 1817405106
 3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Maret 1999
 4. Alamat Rumah : Batuanten RT 001 RW 002, Cilongok,
Banyumas
 5. Nama Ayah : Suwarso
 6. Nama Ibu : Makhrifah
- ii. Riwayat Pendidikan
 1. TK/RA : TK Diponegoro 51 Batuanten
 2. SD/MI : SD N 1 Batuanten
 3. SMP/MTs : SMP N 1 Cilongok
 4. SMA/MA : SMA N 1 Ajibarang
 5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
- iii. Prestasi Akademik : -
- iv. Karya Ilmiah : -
- v. Pengalaman Organisasi : -

Purwokerto, 16 April 2023



Felinda Nurul Amalia
NIM. 1817405106